

**IMPLEMENTASI MEDIA AL-QUR'AN BRAILLE DIGITAL
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI BRANJANGAN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Nailu Irhami Dwi Saputri

NIM : 212101010061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**IMPLEMENTASI MEDIA AL-QUR'AN BRAILLE DIGITAL
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI BRANJANGAN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Nailu Irhami Dwi Saputri
NIM : 212101010061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**IMPLEMENTASI MEDIA AL-QUR'AN BRAILLE DIGITAL
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFA
SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI BRANJANGAN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:
Nailu Irhami Dwi Saputri
NIM : 212101010061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Pembimbing
J E M B E R


Dr. Mulaffan, M.Pd.II
NIP. 197804202008011017

**IMPLEMENTASI MEDIA AL-QUR'AN BRAILLE DIGITAL
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI BRANJANGAN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 17 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dinar Mafukh Fajar, M.P.Fis.
NIP. 199109282018011001


Mohammad Yahya, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197801032003121002

Anggota :

1. Dr. Dra. Khoiriyah M. Pd.
2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٣٢﴾

Artinya: “dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk di ingat, maka adakah yang mau mengingatkannya?”¹ (Al-Qamar : 32)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

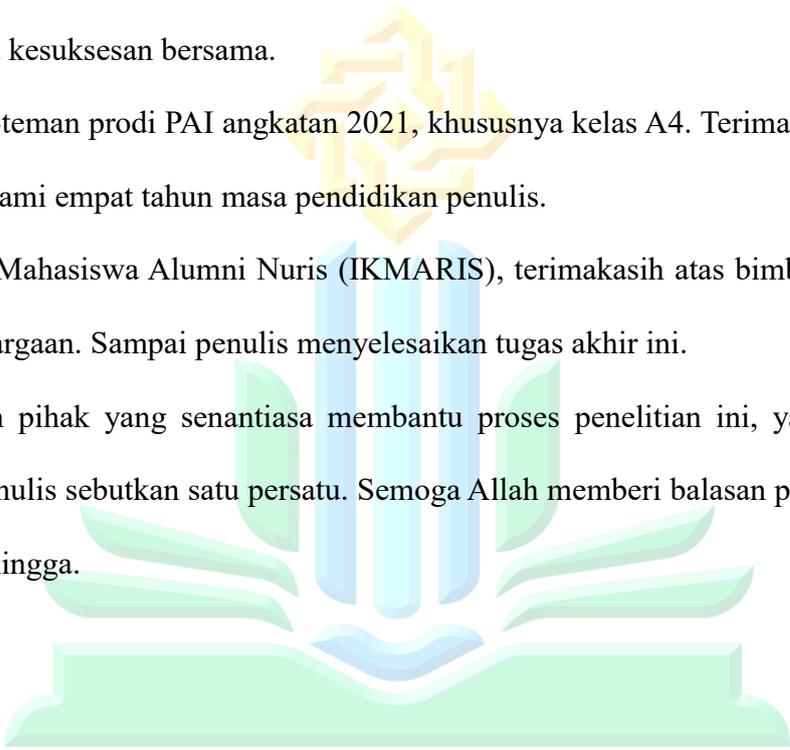
¹ Kementrian Agama republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2016),

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya, serta dukungan dari orang-orang tercinta. Skripsi ini, yang berawal dari sebuah ikhtiar dengan proses yang panjang, dilanjutkan dengan penuh perjuangan, keikhlasan, dan keyakinan, akhirnya dapat terselesaikan dengan baik berkat rahmat dan karunia-Nya. Kami mengakhiri dengan ucapan dan rasa syukur yang begitu besar. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa, penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yakni Alm. Ayahanda Achmad Dimiyadi dan Ibunda Iwik Huzayanah. Terimakasih atas segala do'a, kasih sayang, pengorbanan, dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Terimakasih atas keikhlasan dan pengorbanan yang belum penulis balas dengan apapun.
2. Terimakasih kepada kakek H. Mothar dan nenek Siti Winarni, yang senantiasa memberi dedikasi, motivasi, dukungan dan doa yang tak kenal henti. Sebagai panutan penulis dalam meraih cita-cita menjadi seorang guru.
3. Terimakasih kepada satu-satunya kakak saya, Elly Mastho'ah Anggraini beserta keluarga, yang telah menyemangati perjalanan pendidikan penulis, semoga Allah senantiasa memberi kesehatan dan keberkahan, serta dapat memberikan senyum bahagia dan motivasi bagi keluarga.

4. Terima kasih kepada seluruh Guru, dari TK hingga MA, Guru Mengaji, dan Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa pendidikan penulis.
5. Untuk sahabat saya, terimakasih telah menemani dan menyelesaikan tugas bersama-sama. Semoga kemudahan selalu memersamai langkah kecil kita menuju kesuksesan bersama.
6. Teman-teman prodi PAI angkatan 2021, khususnya kelas A4. Terimakasih telah menemani empat tahun masa pendidikan penulis.
7. Ikatan Mahasiswa Alumni Nuris (IKMARIS), terimakasih atas bimbingan dan kekeluargaan. Sampai penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh pihak yang senantiasa membantu proses penelitian ini, yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberi balasan pahala yang tak terhingga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW. atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan dalam penulisan tugas akhir dalam memperoleh gelas Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan segala fasilitas belajar sehingga penulis dapat melaksanakan proses belajar di bangku kuliah dengan baik sampai pada tahap menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag. M.S.i selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang turut andil membantu proses perkuliahan sehingga penulis menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, S.Ag, M.Ag selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi.
4. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti dari awal perkuliahan sampai proses skripsi.

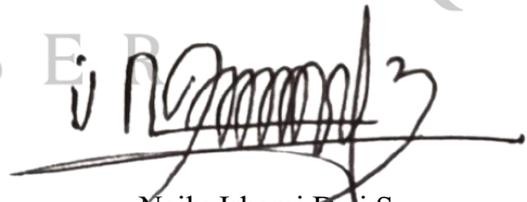
5. Bapak Dr. Mukaffan M.Pd.I selaku Dosen pembimbing peneliti, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dinka Yuliani, S.Pd, Gr, M.Pd, Bapak Choirul Anwar S.Pd M.Pd yang telah memberikan semangat dan arahan kepada peneliti.
7. dan seluruh adik-adik siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember yang bersedia membantu terselesaikannya proses penelitian hingga selesai. Terimakasih telah memberikan pengalaman, ilmu, dan menyempatkan waktu untuk ikut serta dalam proses penelitian ini.

Tiada kata yang bisa peneliti ucapkan selain do'a dan terimakasih atas segala kebaikan dan bantuan selama proses penelitian ini berlangsung. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan berkah untuk penulis dan pembaca. Besar harapan penulis mendapatkan saran dan masukan kepada segenap pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 08 Maret 2025

Penulis



Nailu Irhami Dwi S.
NIM. 212101010061

ABSTRAK

Nailu Irhami Dwi Saputri, 2025: Implementasi Media Al-Qur'an Braille Digital Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

Kata Kunci: Al-Qur'an Braille Digital, Kemampuan Menghafal, Siswa Tunanetra

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keseimbangan kebutuhan pengetahuan umum dan agama pada siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember. Kelas tunanetra pada sekolah ini memiliki kegiatan hafalan Al-Qur'an. Namun keterbatasan yang dimiliki siswa tunanetra menjadi hambatan untuk bisa memiliki bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah. Guru mengaji tunanetra sebagai fasilitator memberikan media Al-Qur'an Braille Digital untuk membantu kesukaran siswa tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an dengan pemanfaatan fitur audio, pena khusus, dan tombol mengulang otomatis. Peneliti tertarik untuk meneliti hal ini karena Penggunaan Al-Qur'an Braille masih jarang diteliti, disebabkan minimnya penyandang tunanetra yang memiliki media tersebut.

Fokus penelitian dalam skripsi diantaranya: 1) Bagaimana implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan membaca siswa tunanetra? 2) Bagaimana implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan melafalkan ayat Al-Qur'an siswa tunanetra? 3) Bagaimana implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan mengingat ayat Al-Qur'an siswa tunanetra?

Tujuan dari adanya penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan meningkatnya kemampuan membaca (Tajwid, *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf*), melafalkan (*fashohah*), dan mengingat ayat Al-Qur'an pada siswa tunanetra dengan menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital di SLB Negeri Branjangan Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di kelas tunanetra Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Miles and Huberman* dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data.

Hasil dalam penelitian ini peneliti menemukan: 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Tajwid, *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf* dengan pemanfaatan fitur audio. 2) Kemampuan melafalkan sesuai dengan *Al-waqfu wa al ibtida'*, *mura'atul huruf wa al harakat*, dan *mura'atul kalimah wa al ayat* melalui pemanfaatan murottal qori'-qori' masyhur. 3) Kemampuan mengingat dibuktikan dengan kelancaran dan ketepatan jawaban saat sambung ayat.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51

B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis	65
D. Pembahasan Temuan	90
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

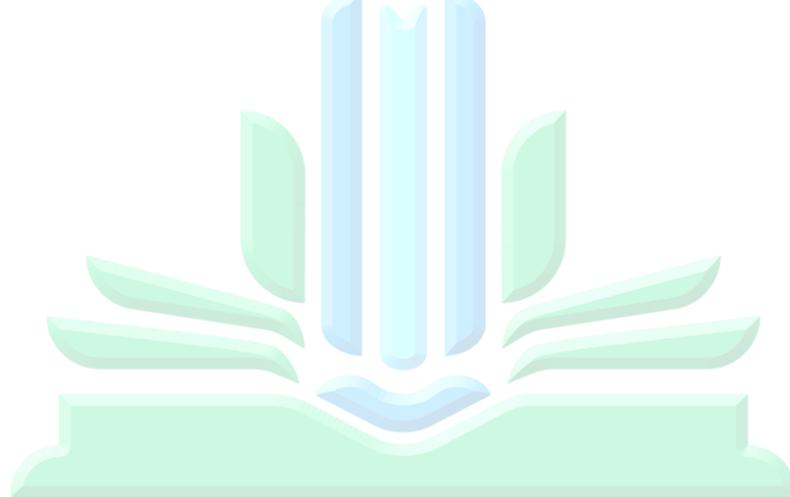
Tabel 2. 1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan judul yang diangkat peneliti.....	20
Tabel 2. 2	Fitur dan Fungsi Pena Al-Qur'an Braille Digital.....	32
Tabel 2. 3	Makharijul Huruf	36
Tabel 3. 1	Kondensasi Data	56
Tabel 3. 2	Penyajian Data	57
Tabel 4. 1	Daftar Nama Siswa Tunanetra.....	65
Tabel 4. 2	Tabel Hasil Temuan Penelitian.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Susunan Titik Pada Simbol Braille.....	25
Gambar 2. 2	Simbol Braille Hijaiyah.....	30
Gambar 2. 3	Pena Al-Qur'an Braille Digital.....	31
Gambar 2. 4	Letak Keluarnya Makharijul Huruf.....	35
Gambar 4. 1	Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Digital.....	73
Gambar 4. 2	Qori'- qori dalam fitur Braille Digital.....	79
Gambar 4. 3	Kegiatan Muroja'ah Sambung Ayat bersama Pembimbing	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Matrik Penelitian	101
Lampiran 2.	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	102
Lampiran 3.	Pedoman instrumen penelitian	103
Lampiran 4.	Surat ijin Penelitian	106
Lampiran 5.	Surat Keterangan Penelitian	107
Lampiran 6.	Jurnal Penelitian	108
Lampiran 7.	Dokumentasi Pelengkap	110



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia membutuhkan pengetahuan agama selain pengetahuan umum untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan dari mempelajari pendidikan agama yakni untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketakwaan serta jiwa berbangsa dan bernegara. Menjalani kehidupan dengan keseimbangan pengetahuan akan mempermudah seorang muslim untuk menjalani kehidupannya dengan baik. Dalam pendidikan agama banyak materi yang perlu dipelajari, mulai dari segi fikih ibadah, akidah, akhlak, sejarah islam, terutama Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Seorang muslim dapat mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang benar dengan menggunakan tajwid, terjemah Al-Qur'an dengan tafsir untuk pedoman hidup, serta menghafalkan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sumber utama umat islam baik untuk kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Al-Qur'an dapat meneguhkan hati, menguatkan jiwa, keimanan, membimbing kejalan yang benar serta memperoleh ketenangan hidup. Al-Qur'an dapat di pelajari, di kaji, bahkan dihafalkan. Dengan menghafal Al-Qur'an akan menambah keistimewaan seorang muslim yang melakukannya. Setiap muslim dapat menghafal Al-Qur'an sebagaimana para penghafal Al-Qur'an yang telah ada. Dengan berbagai metode, media, dan lingkungan hafal Al-Qur'an dapat dilakukan

sampai selesai sehingga Al-Qur'an harus diperkenalkan dan diajarkan kepada seorang muslim sejak usia dini tanpa terkecuali.

Al-Qur'an menjadi salah satu mu'jizat Nabi Muhammad SAW. sebagai kitab suci umat Islam, kandungan yang terdapat dalam setiap ayatnya menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat muslim. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT. surah Al-Isra' Ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ٩

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kwbajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar. (Q.S Al-Isra'/17: 9)²

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu hal yang mudah bagi seorang muslim yang enggan meluangkan waktu, pikiran, usaha, dan kemampuannya untuk menghafal Al-Qur'an. Seorang muslim dengan kecerdasan tinggipun belum tentu dapat menghafal Al-Qur'an, hal ini karena tidak ada keinginan yang kuat dan tekad yang sungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan dengan menghafal Al-Qur'an seorang muslim akan lebih mudah mengingat dan mendekati diri kepada Allah SWT. dengan kegiatan menghafal, ayat-ayat Al-Qur'an sering terbaca dan terjaga. Penghafal Al-Qur'an tidak terbatas, setiap muslim tanpa terkecuali dapat menghafalkannya walaupun seorang muslim yang memiliki

² Kementerian Agama republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2016), 284

keterbatasan atau biasa disebut dengan sebutan disabilitas. Allah pun memberikan jaminan kemudahan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Qomar ayat 22 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۚ ۲۲

Artinya: “ Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk di ingat, maka adakan orang yang mau mengingatnya? (Q.S Al-Qomar/54:22)

Terdapat keberagaman siswa yang menempuh pendidikan khususnya dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya latar belakang siswa. Siswa berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan memiliki kelainan atau penyimpangan fisik, mental, emosi, atau gabungan dalam proses pertumbuhan / perkembangannya dibandingkan dengan anak-siswa lain seusianya sehingga memerlukan pelayanan atau media khusus untuk menuntut ilmu khususnya ilmu agama. Keterbatasan tersebut tidak menjadi pembeda bagi siswa untuk mendapatkan hak dan pelayanan pendidikan. Amanat tersebut ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian kesebelas Pasal 32 disebutkan bahwa “Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi dan bakat istimewa”³, tujuannya supaya peserta didik tersebut dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai pribadi

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian kesebelas pasal 32 tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus

maupun anggota masyarakat sehingga mampu hidup mandiri dan dapat mengadakan interaksi dengan lingkungan sosial disekitarnya.

Undang-undang tersebut sangat penting bagi siswa disabilitas, karena dapat dijadikan landasan yang kuat untuk dapat memperoleh kesempatan belajar yang sama seperti siswa reguler pada umumnya dalam pendidikan dan pengajaran sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil dan bermartabat. Pendidikan yang diperoleh siswa disabilitas tidak hanya pendidikan formal saja, namun pendidikan keagamaan juga memerlukan bimbingan dan pelayanan khusus sehingga memiliki bekal hidup untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya.

Ada banyak macam kategori disabilitas, salah satunya tunanetra. Individu dengan disabilitas netra dapat dilihat pada kondisi bola mata yang keruh, bahkan ada beberapa individu yang tidak mempunyai bola mata. Namun, ada beberapa individu yang memiliki bola mata yang baik seperti lainnya akan tetapi tidak dapat melihat.⁴ Gangguan penglihatan yang dialami dapat mengganggu keberlangsungan hidup siswa tunanetra, baik dari segi berekonomi, bersosial, khususnya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu diperlukan upaya membantu siswa tunanetra untuk bisa berjalan beriringan dengan siswa-siswa lainnya dalam menempuh pengetahuan dunia maupun agama.

Siswa tunanetra memiliki keterbatasan fisik yang menghambat indera penglihatannya sehingga tidak bisa digunakan dengan maksimal untuk

⁴ Fajar Wahyu Nugroho, *Pengasuhan Anak dengan Disabilitas* (Semarang, Dinas pemberdayaan perempuan dan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana, 2023)

menghafal Al-Qur'an sehingga membutuhkan media untuk membantu siswa tunanetra menghafal Al-Qur'an. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁵ Untuk membantu berjalannya hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra, perlu diberikan sebuah media untuk mempermudah siswa tunanetra menghafalkannya.

Salah satu media menghafal Al-Qur'an yang digunakan siswa tunanetra yaitu Al-Qur'an Braille. Penggunaan Al-Qur'an Braille yaitu dengan cara disentuh sehingga dapat terbaca dengan simbol-simbol tertentu yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa tunanetra. Namun, seiring berjalannya waktu terdapat inovasi baru yang dapat mempermudah siswa tunanetra dalam melaksanakan kegiatan hafalan Al-Qur'an di sekolah, sehingga perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang ada dapat juga dirasakan oleh siswa disabilitas khususnya siswa penyandang tunanetra. Inovasi tersebut ialah Al-Qur'an Braille Digital dengan fitur audio yang dikenalkan oleh Yayasan Syekh Ali Jaber Indonesia. Fitur audio membantu siswa tunanetra memahami materi karena konsentrasi pada suara menjadikan tergabungnya perasaan dan pikiran yang dapat menciptakan bayangan dan ingatan yang membekas.⁶

Satuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Branjangan Jember menggunakan Al-Qur'an Braille

⁵ Hamzah pagarra, Ahmad Syawaluddin dkk. *"Media Pembelajaran"* (Makasar: Badan Penerbit Makasar, 2018) 5

⁶ Agnes Praptaningrum, Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat SMP di Indonesia, "Jurnal Teknologi Pendidikan 5, no. 1 (2020)

Digital dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan melanjutkan fasilitas penggunaan Al-Qur'an Braille Digital dari SBL-A. Al-Qur'an Braille Tersebut didapatkan dari donasi Qur'an oleh Syaikh Ali Jabir. Hanya siswa-siswi SLB-A yang menerima donasi Al-Qur'an Braille Digital melalui organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) pada saat itu. Pada saat ini jumlah Siswa penyandang tunanetra di SLB Negeri Branjangan yaitu 15 siswa aktif dari total 30 siswa. Penggunaan Al-Qur'an Braille Digital dilakukan oleh siswa tunanetra disekolah dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini berasal dari keinginan siswa sendiri untuk minta ditemani atau dibimbing karena ingin menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga beberapa guru kelas tunanetra memfasilitasi keinginan siswa-siswanya tersebut.

Kegiatan ini dilakukan Satu kali dalam seminggu pada hari Kamis setelah jam terakhir pembelajaran, siswa tunanetra melakukan hafalan Al-Qur'an di dalam kelas atau mushollah bersama pembimbingnya. Bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an mendapatkan fasilitas pembinaan membaca Al-Qur'an Braille Digital sampai lancar lalu dilanjutkan untuk menghafalkannya. Kegiatan tersebut dilakukan setiap minggu secara rutin terbimbing. Pencapaian siswa tunanetra SLB Negeri Branjangan bermacam-macam, ada siswa tunanetra yang berhasil menghafal 1 juz, 2 juz, 3 juz, bahkan ada satu siswa tunanetra yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz.⁷

⁷ Observasi di SLB Negeri Branjangan Jember, 30 Mei 2024

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember. Sekolah tersebut terdapat subjek dari penelitian yang dilakukan yaitu siswa penyandang tunanetra. Peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang penggunaan Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember. Maka dari itu, penelitian ini fokus pada bagaimana Al-Qur'an Braille digital digunakan dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra sehingga dapat menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik sedangkan siswa tunanetra memiliki keterbatasan dalam penglihatannya sehingga pada penelitian ini memiliki keunikan yaitu bagaimana siswa tunanetra dapat menghafal Al-Qur'an menggunakan media yang sudah terinovasi yaitu Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tunanetra di sekolah luar biasa Branjangan Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember?
2. Bagaimana implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan melafalkan ayat Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember?

3. Bagaimana implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan mengingat ayat Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan melafalkan ayat Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan mengingat ayat Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua macam yaitu secara teoritis dan secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah pengetahuan khususnya pada dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan atau

referensi pada penelitian berikutnya khususnya pada bidang hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena menjadi pengalaman baru dalam proses menggali informasi dalam penelitian secara detail. Selain itu, dapat menambah pemahaman dan pengalaman tentang proses pelaksanaan hafalan Al-Qur'an pada siswa tunanetra dengan menggunakan Al-Qur'an Braaille Digital.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan, sumber informasi, dan masukan yang dapat digunakan sekolah sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan terkait kegiatan hafalan Al-Qur'an pada siswa tunanetra sehingga dapat meningkatkan layanan bagi siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Branjangan Jember.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini bermanfaat sebagai bacaan serta referensi kepustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmmad Siddiq Jember terkait kegiatan hafalan Al-Qur'an pada siswa tunanetra menggunakan Al-Qur'an Braille Digital, serta dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya,

khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan bagi Prodi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk masyarakat tentang media hafalan Al-Qur'an pada siswa tunanetra, dan memberikan kesadaran kepada masyarakat mudahnya menghafal Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam tanpa terkecuali termasuk siswa tunanetra.

e. Bagi Guru Mengaji

Penelitian ini diharapkan memberikan semangat bagi guru mengaji untuk terus membimbing dan memberikan fasilitas yang terbaik bagi siswa-siswi tunanetra dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai.

E. Definisi Istilah

Adapun beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul implementasi media Al-Qur'an Braille Digital Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Branjangan Jember.

Pemaparan istilah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an Braille Digital

Al-Qur'an Braille Digital adalah Al-Qur'an yang ditulis dengan simbol-simbol braille dengan versi Digital untuk mempermudah

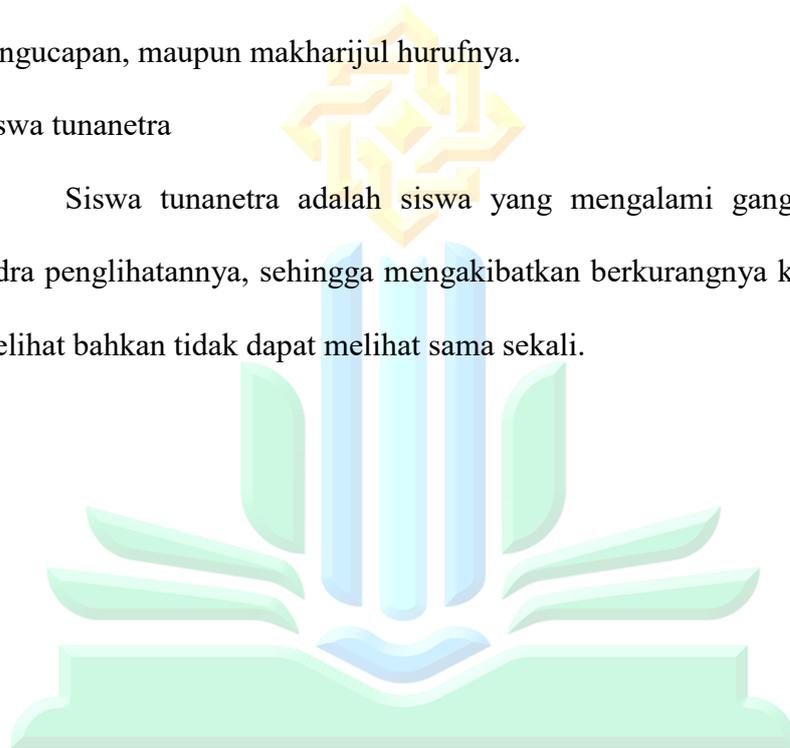
penyandang tunanetra yang menderita gangguan penglihatan untuk membaca dan menghafal isi dari kitab suci Al-Qur'an.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, dari segi Tajwid, tulisan, pengucapan, maupun makharijul hurufnya.

3. Siswa tunanetra

Siswa tunanetra adalah siswa yang mengalami gangguan pada indra penglihatannya, sehingga mengakibatkan berkurangnya kemampuan melihat bahkan tidak dapat melihat sama sekali.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti perlu melakukan studi literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu sejenis untuk memfokuskan dan menjelaskan keaslian terkait penelitian, maka dari itu peneliti menggunakan skripsi yang telah disetujui dan di publikasikan sebagai dasar penelitian. Dalam penelitian terdahulu ini peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan serta membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu ini. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi, Atri Suryani, 2021, Mahasiswa Institut Islam Negeri Pontianak, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program studi Pendidikan Agama Islam. Dengan Judul "*Motivasi Belajar Tunanetra Dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga pendidikan Islam Ar-Rahmah Kota Pontianak tahun 2021*". Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah disabilitas penghafal Al-Qur'an, untuk sampai pada kesimpulan, peneliti menggunakan analisis data model deskriptif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua faktor dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal antara lain ketika melihat orang lain selesai hafalannya, maka

muncullah keinginan untuk segera menyelesaikan hafalannya. Faktor internal yaitu keinginan dari dirinya sendiri yang memotivasinya untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an.⁸

2. Skripsi, Shevia Kurniawati Miftahul Jannah, 2023, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul "*Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Anak Berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2022/2023*". Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data bservasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran Al-qur'an Hadist pada anak berkebutuhan khusus tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten menggunakan kurikulum reguler. Guru menyusun RPP sebelum pembelajaran berlangsung, akan tetapi pembelajaran yang dilaksanakan tidak terpake kepada RPP saja. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan evaluasi dalam pembelajaran. Ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu penggunaan kerikulum yang sama antara siswa reguler dan siswa tunanetra, tidak adanya guru pendamping bagi siswa tunanetra, sarana dan

⁸ Atri Suryani, "Motivasi belajar Tunanetra dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam Ar-Rahmah Kota Pontianak Tahun 2021" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Pontianak, 2021)

prasarana yang belum mencukupi, serta faktor yang ada dalam diri siswa tersebut.⁹

3. Skripsi, Arina Asvi, 2023, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul “*Pelaksanaan Tadarus Al-Qur’an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang didapatkan akan diperiksa keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode lalu dianalisis dengan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan tadarus Al-Qur’an bagi siswa normal dilaksanakan dalam satu kelas. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 15 menit dengan didampingi guru.

Sedangkan kegiatan tadarus Al-Qur’an bagi siswa tunanetra dilaksanakan selama 15 menit dengan menggunakan Al-Qur’an Braille. Siswa tunanetra mendapatkan pendamping khusus untuk tadarus Al-Qur’an. Guru pendamping berkeliling untuk mengecek bacaan siswa. Saat mengoreksi bacaan mengaji siswa tunanetra, pembimbing membenarkan ayat yang salah dibaca dengan menggunakan komunikasi verbal, karena tidak ada

⁹ Shevia Kurniawati Miftahuljannah, “*Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2022/2023*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023)

guru yang dapat membaca huruf braille. Setelah tadarus selesai dilakukan, pendamping akan melakukan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru pendamping juga membacakan ayat Al-Qur'an kemudian bacaan tersebut diikuti oleh siswa dan menunjuk beberapa siswa untuk membacakan ayat tertentu, termasuk siswa tunanetra.¹⁰

4. Skripsi, Yogi Palupi, 2023, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Peserta Didik Tuna Netra Di SLBN Kota Magelang*". Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek yang diteliti yakni pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunanetra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang didapatkan akan di cek keabsahannya menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori, pengecekan sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan kesesuaian hasil.

Hasil dari penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SLBN Kota Magelang menggunakan strategi ekspositori dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an. Terdapat tiga tahapan pembelajaran yaitu pembuka, penyajian materi, dan tahap penutupan pembelajaran. Faktor dalam pembelajaran Al-Qur'an yang terlaksana didukung oleh semangat belajar siswa yang tinggi dan dukungan dari

¹⁰ Arina Asvi, "*Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023)

orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya konsentrasi belajar dan prasarana ruang kelas yang kurang memadai. *Instructional effect* yang dirasakan yaitu siswa tunanetra siswa mampu membaca Al-Qur'an Braille dengan baik dan benar. Sedangkan *Nurturant effect* yang dirasakan, mereka menjadi lebih mudah dalam belajar bukan hanya dari pendengaran saja, akan tetapi pengetahuan dapat diperoleh melalui membaca.¹¹

5. Skripsi, Naila Ikhsan Masfufah, 2021, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi< program studi Bimbingan dan konseling islam. Dengan judul "*Bimbingan Individu untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an anak tunanetra (penelitian di sekolah luar biasa Argowisata shaleha panjalu Ciamis)*". Dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak tunanetra tersebut memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an, namun tidak jarang semangatnya menurun sehingga mempengaruhi hafalan Al-Qur'annya. Dengan diberikan motivasi melalui bimbingan

¹¹ Yogi Palupi, "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an pada Peserta Didik Tuna Netra di SLBN Kota Magelang*" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023)

individu yang dilakukan, mampu mengembalikan atau meningkatkan semangat anak tunanetra untuk menghafal Al-Qur'an.¹²

6. Skripsi, Dewangga Sukma tahun 2025, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga, program studi pendidikan agama islam, dengan judul "*Pembelajaran Pendidikan agama Islam pada Siswa Tunanetra di SMPLB Negeri Salatiga Tahun Pembelajaran 2020/2021*". Skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu metode ceramah dan quantum teaching digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa tunanetra. Terdapat kesulitan pada kegiatan pembelajaran tersebut, yaitu kurangnya jam khusus pendidikan agama islam, dan keterbatasan siswa menjangkau pembelajaran yang dilaksanakan.¹³
7. Skripsi Mega Mustika tahun 2024, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul "*Pemanfaatan Murottal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Pangkalpinang*". Skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut ialah siswa kemudahan siswa tunanetra menghafal dengan melakukan tahapan hafalan

¹² Naila Ikhsan Masfufah, "*Bimbingan Individu untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an anak tunanetra (penelitian di sekolah luar biasa Argowisata shaleha panjalu Ciamis)*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021)

¹³ Dewangga Sukma, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunanetra di SMPLB Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2020-2021*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2025).

secara mandiri menggunakan murottal. Apresiasi dan arahan guru menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Terdapat faktor penghambat yaitu kondisi kelas yang tidak kondusif saat kegiatan dan kemampuan peserta didik yang heterogen.¹⁴

8. Skripsi Anggun Safera tahun 2024, mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra di SLBN Purbalingga*", skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan guru menggunakan sistem klasikal dalam proses pembelajaran. Beberapa strategi digunakan oleh guru seperti strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, dan strategi pembelajaran melalui pengalaman. Dari penggunaan strategi tersebut menjadikan anak lebih mudah dalam proses pembelajarannya.¹⁵
9. Siti Karomah Lestari tahun 2024, mahasiswa Universitas Islam Negeri Salatiga program studi pendidikan agama islam dengan judul, "*Pembinaan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunanetra di SMP YPALB Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2024*", skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif

¹⁴ Mega Mustika, "*Pemanfaatan Murattal Al-Qur'an dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Pangkalpinang*" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, 2024)

¹⁵ Anggun Safera, "*Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra di SLBBN Purbalingga*" (Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2024)

dengan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari skripsi tersebut yaitu pembinaan karakter dengan nilai aqidah dengan pembiasaan menghafalkan surah-surah pendek, nilai akhlak seperti pembiasaan bersalaman dengan guru, dan nilai ibadah seperti pembiasaan sholat duha dan dzuhur berjamaah. Faktor pendukung dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam ialah adanya kegiatan keagamaan, dukungan warga sekolah, dan sarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya ialah pergaulan lingkungan sekolah dan kondisi peserta didik.¹⁶

10. Skripsi Prastika Afiani tahun 2020 mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo program studi pendidikan agama islam dengan judul, “*Pembelajaran Al-Qur’an Braille Bagi Anak Tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal*”, skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *student center*. Data diperoleh melalui dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut ialah pembelajaran Al-Qur’an di SMPLB Swadaya Kendal menggunakan modul braille. Untuk pembelajaran menulis Al-Qur’an Braille dilakukan di kelas tunanetra dengan metode *drill* dan model *active learning*. Problematika yang dialami yaitu tidak adanya RPP dan silabus,

¹⁶ Siti Karomah Lestari, “Pembinaan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunanetra di SMP YPALB Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2024” (Skripsi Universitas islam negeri Salatiga, 2024).

minimnya sarana dan prasarana, serta keterbatasan fisik siswa menjadikan kurangnya motivasi belajar sehingga tidak stabil.¹⁷

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, maka persamaan dan perbedaan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan judul yang diangkat peneliti

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Atri Suryani, (2021), “Motivasi Belajar Tunanetra dalam menghafal Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan Islam Ar-Rahmah Kota Pontianak tahun 2021”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru ialah Sama-sama membahas tentang siswa tunanetra dalam menghafal Al-Qur’an.	Penelitian terdahulu membahas tentang motivasi belajar di sebuah lembaga pendidikan islam kota Pontianak, sedangkan penelitian terbaru membahas tentang penggunaan sebuah media dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa di sekolah luar biasa negeri Branjangan Jember.
2.	Shevia Kurniawati Miftahuljannah, (2023), “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas siswa berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra. Sama-sama menggunakan	Penelitian ini membahas tentang masalah yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis pada anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra, lokasi penelitian terdahulu terletak di Klaten.

¹⁷ Prastika Afiani, “Pembelajaran Al-Qur’an Braille Bagi Anak Tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal” (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020)

	Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”	metode kualitatif deskriptif.	Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang penggunaan media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra, dan lokasi penelitian yang akan dilakukan terletak di Kabupaten Jember.
3.	Arina Asvi, (2023), “Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra, kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an, dan metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.	Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berlokasi di MAN 2 Klaten, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang penggunaan media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra SLB Negeri Branjangan.
4.	Yogi Palupi, (2023), “Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Peserta Didik Tunanetra di SLBN Kota Magelang	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang Al-Qur'an, dan peserta didik tunanetra di sebuah Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN), metode penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif deskriptif.	Penelitian ini membahas tentang penggunaan strategi yang tepat untuk pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik Tunanetra SLBN Kota Magelang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang penggunaan media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra SLB Negeri Branjangan.

5.	Naila Ikhsan Masfufah (2021), "Bimbingan Individu untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an anak Tunanetra (penelitian di sekolah luar biasa agrowisata shaleha panjalu,Ciamis)	Persamaan dengan penelitian terbaru adalah sama-sama membahas tentang hafalan Al-Qur'an siswa tunaneta	penelitian ini membahas tentang sebuah bimbingan yang diberikan untuk meningkatkan motivasi, sedangkan penelitian terbaru membahas tentang penggunaan sebuah media dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra.
6.	Dewangga Sukma (2025), "Pembelajaran Pendidikan agama Islam pada Siswa Tunanetra di SMPLB Negeri Salatiga Tahun Pembelajaran 2020/2021".	Persamaan dengan penelitian terbaru ialah sama-sama membahas tentang pendidikan keagamaan untuk siswa tunanetra dan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.	Perbedaannya terletak pada pembahasan pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian terbaru membahas tentang sebuah media yang digunakan siswa tunanetra saat kegiatan menghafal Al-Qur'an.
7.	Mega Mustika (2024), "Pemanfaatan Murottal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Pangkalpinang".	Persamaan dengan penelitian terbaru ialah pemanfaatan sebuah media Al-Qur'an, letak objek penelitian yaitu siswa tunanetra dan meneliti sebuah lembaga pendidikan luar biasa.	Perbedaan dengan penelitian terbaru ialah pada jenis media yang di gunakan, dan lokasi penelitian .
8.	Anggun Safera (2024 "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra di SLBN Purbalingga")	Persamaan dengan penelitian terbaru ialah membahas tentang pendidikan keagamaan siswa tunanetra di sebuah Sekolha Luar Biasa Negeri.	Perbedaannya terletak pada pembahan sebuah strategi pembelajaran untuk siswa tunanetra sedangkan penelitian terbaru membahas tentang penggunaan media khusus untuk kegiatan menghafal siswa tunanetra

9.	Siti Karomah Lestari (2024), "Pembinaan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunanetra di SMP YPALB Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2024"	Persamaan dengan penelitian terbaru ialah membahas tentang siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa.	Perbedaan dengan penelitian terbaru ialah membahas tentang internalisasi nilai pendidikan agama islam sebagai pembinaan karakter siswa tunanetra sedangkan penelitian terbaru membahas tentang peningkatan kemampuan menghafal siswa melalui penerapan sebuah media.
10.	Prastika Afiani (2020), "Pembelajaran Al-Qur'an Braille Bagi Anak Tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal",	Persamaan dengan penelitian terbaru yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunanetra.	Perbedaan dengan penelitian terbaru ialah pembahasan tentang media Al-qur'an Braille, sedangkan penelitian terbaru membahas tentang inovasi dari media tersebut yaitu Al-Qur'an Braille Digital.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan di atas penelitian ini layak dilanjutkan karena dalam penelitian ini berisi persepektif yang unik dalam pendidikan agama islam, khususnya dalam konteks kegiatan menghafal Al-Qur'an pada siswa tunanetra, dalam kegiatan ini menggunakan Al-Qur'an khusus yang telah terinovasi untuk lebih memudahkan siswa tunanetra menghafal Al-Qur'an secara mandiri ataupun terbimbing. Dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang bagaimana penggunaan Al-Qur'an Braille Digital, namun pada penelitian ini juga membahas tentang integritas teknologi digital pada Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra SLB Negeri Branjangan.

B. Kajian Teori

Kajian teori mencakup tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai sudut pandang penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara menyeluruh dan mendalam akan membantu memperluas pengetahuan peneliti.

1. Al-Qur'an Braille Digital

a. Pengertian Al-Qur'an Braille

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua *Braille* adalah sistem tulisan dan cetakan (berdasarkan abjad latin) untuk para tunanetra berupa kode yang terdiri dari 6 titik dalam berbagai kombinasi yang ditonjolkan pada kertas sehingga dapat diraba.¹⁸ Al-Qur'an Braille adalah Al-Qur'an yang ditulis dengan simbol Braille, sejenis tulisan yang digunakan oleh para tunanetra atau orang-orang yang mengalami gangguan penglihatan. Kemampuan membaca orang-orang tunanetra memang tidak secepat kemampuan membaca orang-orang dengan komponen fisik normal. Membaca dengan menggunakan metode Braille biasanya lebih lama dari pada membaca dengan teks langsung dan membutuhkan kemampuan khusus. Dalam pengertian lain juga dijelaskan bahwa Al-Qur'an Braille adalah Al-Qur'an yang dibuat dengan menggunakan huruf Arab braille, yakni huruf yang terdiri dari titik-

¹⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/braille> diakses pada tanggal 09 Oktober 2024

titik dengan jumlah tertentu maksimal enam titik. Berikut pola titik dalam Al-Qur'an Braille:



Gambar 2. 1 Susunan Titik Pada Simbol Braille

b. Sejarah Al-Qur'an Braille

Terciptanya mushaf Al-Qur'an braille tidak lepas dari nama Louis Braille. Ia lahir pada tanggal 4 Januari 1809 di Coupvray, Paris, Prancis. Ia lahir dalam keadaan normal, akan tetapi ketika menginjak usia 4 tahun mengalami kecelakaan di bengkel ayahnya yang mengakibatkan cacat pada matanya. Dalam keadaan demikian, tidak menyurutkan tekadnya untuk menuntut ilmu. Dari sinilah awal perkenalannya dengan huruf braille dan pemikirannya tentang pentingnya huruf braille bagi para tunanetra.

Konfigurasi sederhana yang terdiri dari enam titik memiliki fleksibilitas tinggi dan lebih cepat dikenali melalui sentuhan. Sistem braille memungkinkan dapat diadaptasi ke dalam bahasa-bahasa dunia, termasuk bahasa Arab atau tulisan Arab. Penggunaan braille di kawasan Arab diperkenalkan oleh Mary Jane Lovell, seorang wanita berkebangsaan Inggris. Mary Jane mengenalkan braille dengan

menerjemahkan Bibel ke dalam sistem braille Arab. Namun, dalam perkembangannya melahirkan perbedaan dalam tulisan Arab. Perbedaan yang ada terkait dengan penentuan simbol arab braille, arah baca, dan penggunaan simbol-simbol braille dalam tulisan Arab dari kanan ke kiri atau sebaliknya. Perbedaan tersebut mendorong UNESCO (United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization) untuk melakukan penyelarasan (Uniformisasi). Dengan melibatkan sejumlah negara di kawasan Arab, pertemuan regional yang difasilitasi oleh UNESCO pada 12-17 Februari tahun 1951 di Beirut Lebanon sehingga berhasil membakukan kode braille dalam bahasa Arab.¹⁹

Salah satu karya yang terpenting setelah standarisasi sistem Arab braille yaitu terbitnya mushaf Al-Qur'an dalam tulisan braille (Mushaf Al-Qur'an Braille) di Yordania pada tahun 1952. Mushaf Al-Qur'an braille Yordania ditulis menggunakan *rasm imla'i*. penggunaan

rasm tersebut dalam sistem penulisan Al-Qur'an braille dipilih karena dalam sistem penulisan ini ada kesesuaian antara tulisan (*maktub*) dan bacaan (*mahfuz*), sehingga lebih mudah adaptasi ke dalam sistem braille. Mushaf Al-Qur'an braille Yordania kemudian menjadi model penerbitan mushaf Al-Qur'an braille di dunia Islam, termasuk di negara Indonesia.²⁰

¹⁹ Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara", *Jurnal al-Tibyan* 1 no. 1 (2016)

²⁰ Ahmad Jaeni, et al, "Suhuf Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya". (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017)

Masuknya Al-Qur'an braille ke Indonesia tidak lepas dari peran Lembaga penerbitan dan Perpustakaan Braille Indonesia atau LPPBI. Al-Qur'an braille muncul di Indonesia diperkirakan sejak tahun 1954 ketika LPPBI menerima kiriman Al-Qur'an braille dari UNESCO. LPPBI merupakan satu-satunya lembaga penerbitan dan perpustakaan braille terbesar saat ini yang berada di bawah Departemen Sosial dan berkedudukan di Bandung. Al-Qur'an braille yang dikirim terbitan dari Yordania tahun 1952.

Al-Qur'an braille yang diterbitkan Yordania belum diketahui pasti jumlahnya. Karena satu-satunya jilid yang tersisa dan menjadi bahan kajian selama ini adalah jilid VI yang berisi 11 surah, mulai surah Al-Ankabut:29 (juz 20) sampai surah Az-Zumar:39 (juz 24). Naskah ini yang menjadi dasar awal penyalinan Al-Qur'an braille di Indonesia. Namun pada akhir tahun 2014, naskah seerupa yang diidentifikasi sebagai Al-Qur'an braille Yordania ditemukan kembali di Bandung. Empat naskah yang berisi 8 surah yang dimulai dari surah Al-Anbiya': 21 (juz 17) sampai surah Al-Qalam:28 (juz 20).²¹

Berdasarkan hal tersebut, dimungkinkan al-Qur'an braille pertama kali diterima dari Yordania berjumlah lengkap 30 juz.

Al-Qur'an Braille Yordania merupakan pionir dalam penerjemahan Al-Qur'an ke dalam sistem Braille, sebuah terobosan signifikan dalam dunia Islam. Karya ini menjadi percobaan pertama

²¹ *Ibid.*

dalam mengaplikasikan simbol Braille pada teks Al-Qur'an, menyusul keberhasilan unifikasi simbol Arab Braille setahun sebelumnya. Kendati demikian, selama hampir dua tahun, manuskrip bersejarah ini tersimpan di LPPBI tanpa banyak diketahui publik, meskipun sistem Braille Latin telah lebih dulu dikenal dan dimanfaatkan oleh komunitas tunanetra di Bandung.²²

Sejak tahun 1956, A. Arif, seorang pejabat Departemen Sosial, menginisiasi pemindahan Al-Qur'an Braille Yordania ke Yogyakarta, sebuah kota yang dianggap memiliki potensi besar dalam pengembangan layanan bagi tunanetra. Akan tetapi, baru pada tahun 1963, ketika menjabat sebagai pimpinan BPPS Yogyakarta, A. Arif secara resmi menyerahkan manuskrip berharga tersebut kepada Supardi Abdul Shomad. Meskipun Supardi telah menguasai sistem Braille Latin, ia masih asing dengan simbol-simbol Braille Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an tersebut.²³ Latar belakang pendidikan

agama yang diperoleh Supardi di Pesantren Krapyak menjadi modal yang sangat berharga dalam upaya memahami Al-Qur'an Braille.

Bersama Dharma Pakilaran, seorang mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga, dan Fuadi Azis, yang kemudian menjadi dosen di fakultas yang sama, Supardi secara sistematis melakukan eksperimen untuk menguraikan simbol-simbol Braille Arab yang terdapat dalam manuskrip tersebut.

²² Ahmad Jaeni, "Sejarah Perkembangan Al-Qur'an Braille di Indonesia Dari Duplikasi Hingga Standardisasi (1964-1984)" 49.

²³ *Ibid*, 51.

Upaya kolaboratif yang dilakukan oleh Supardi, Dharma, dan Fuadi dalam mengkaji Al-Qur'an Braille Yordania akhirnya membuahakan hasil yang signifikan. Surat Yasin, yang telah dihafalkan Supardi sejak masa pesantren, menjadi titik awal keberhasilan mereka dalam menguraikan simbol-simbol Braille Arab. Pencapaian ini kemudian ditularkan kepada Wardinah, seorang siswa tunanetra binaan BPPS. Dalam waktu yang relatif singkat, seluruh isi Al-Qur'an Braille Yordania jilid VI berhasil didekode. Hingga saat ini, Al-Qur'an Braille versi ini tetap menjadi satu-satunya rujukan yang diakui dan digunakan secara luas oleh komunitas tunanetra di Indonesia.

c. Al-Qur'an Braille Digital

Pembuatan simbol-simbol dalam Al-Qur'an Braille digital didasarkan pada sistem simbolisasi yang telah mapan dalam Al-Qur'an Braille konvensional. Proses digitalisasi Al-Qur'an Braille ini melibatkan pengalihan representasi taktil dari simbol-simbol Braille menjadi kode-kode digital yang kemudian diterjemahkan menjadi sinyal audio. Dengan demikian, teks Al-Qur'an yang awalnya ditujukan untuk pembaca tunanetra melalui indera peraba dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas melalui indera pendengaran.

Yayasan Syekh Ali Jaber (Indonesia) salah satu organisasi yang mendistribusikan Al-Qur'an Braille digital khusus tunanetra di Indonesia. Yayasan Syekh Ali Jaber mendistribusikan 1000 Al-Qur'an Braille digital secara gratis kepada penyandang tunanetra di Balai

Sudirman, Jakarta. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari Gerakan Nasional Wakaf Al-Qur'an Braille Digital yang di pelopori oleh Yayasan Syekh Ali Jaber. Sedangkan untuk memproduksinya masih dilakukan di Malaysia.²⁴ Dalam penyusunan Al-Qur'an braille digital terdapat beberapa simbol yang biasa disebut dengan sebutan enam titik timbul. Enam titik timbul inilah yang menjadi landasan awal untuk penulisan dan pembuatan Al-Qur'an braille maupun Al-Qur'an braille digital. Adapun beberapa bentuk dan arti dari simbol enam titik timbul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

ارقامه	حرف برايل	الحرف العادي	ارقامه	حرف برايل	الحرف العادي
1,2	⠠	ب	1	⠠	ا
1,4,5,6	⠣	ث	2,3,4,5	⠠	ت
1,5,6	⠤	ح	2,4,5	⠠	ج
1,4,5	⠥	د	1,3,4,6	⠠	خ
1,2,3,5	⠦	ر	2,3,4,6	⠠	ذ
2,3,4	⠧	س	1,3,5,6	⠠	ز
1,2,3,4,6	⠨	ص	1,4,6	⠠	ش
2,3,4,5,6	⠩	ط	1,2,4,6	⠠	ض
1,2,3,5,6	⠪	ع	1,2,3,4,5,6	⠠	ظ
1,2,4	⠬	ف	1,2,6	⠠	غ
1,3	⠭	ك	1,2,3,4,5	⠠	ق
1,3,4	⠮	م	1,2,3	⠠	ل
1,2,5	⠯	ه	1,3,4,5	⠠	ن
2,4	⠰	ي	2,4,5,6	⠠	و
1,6	⠠	ة	1,3,5	⠠	ى
			1,2,3,6	⠠	لا

Gambar 2. 2 Simbol Braille Hijaiyah

Al-Qur'an Braille Digital berbentuk sistem suara seperti audio mp3. Media Al-Qur'an Braille Digital ini lebih tepat digunakan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an beserta kandungan ayat-ayatnya, karena dilengkapi dengan terjemah didalamnya. Media Al-Qur'an Braille Digital

²⁴

<https://www.panjimas.com/news/2017/05/07/syeikh-ali-jaber-kembali-serahkan-alquran-braille-digital-gratis-kepada-1000-tunanetra/> diakses pada tanggal 14 Oktober 2024

ini memiliki buku petunjuk untuk penggunaannya dan *pen voice* yang berisi sistem suara. Al-Qur'an Braille Digital memiliki buku petunjuk dengan dua versi penulisan, yaitu cetak tinta dan penulisan Braille latin dan arab. Apabila *pen voice* disentuh pada buku petunjuk, maka akan berbunyi sesuai dengan petunjuk yang ada. Pada sistem suara *pen voice* terdapat pilihan *qari'* yang dapat dipilih sehingga memudahkan kepekaan pendengaran dalam *makharij al-huruf* dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an Braille Digital memiliki sedikit kesamaan dengan aplikasi Al-Qur'an Indonesia yang terdapat pada *smartphone android* yang diunduh melalui *play store*. Namun, perbedaannya yaitu pada penulisan menu.²⁵

Cara penggunaan pena Al-Qur'an Braille Digital sama dengan pena digital Al-Qur'an pada umumnya. Hanya terdapat beberapa perbedaan pada program khusus untuk media Al-Qur'an Braille. Berikut gambar pena Al-Qur'an Braille Digital:



Gambar 2. 3 Pena Al-Qur'an Braille Digital

Berikut tabel fitur dan fungsi pena Al-Qur'an Braille Digital penulis rangkum dalam bentuk tabel:

²⁵ Faridatul Husna Widiarti, "Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Book dan Braille Digital Bagi Tunanetra di Surakarta". *Jurnal Studi Islam* vol. 19, no. 2 (2018)

Tabel 2. 2 Fitur dan Fungsi Pena Al-Qur'an Braille Digital

No.	FITUR	FUNGSI
1.	Tombol Play	Memutar Audio
2.	Tombol Pause	Menghentikan Audio Sementara
3.	Tombol Stop	Menghentikan pemutaran Audio
4.	Tombol Previous	Memutar Audio Sebelumnya
5.	Tombol pengingat	Memutar kembali Audio pada Waktu Bersamaan
6.	Tombol Next	Melanjutkan Audio
7.	Tombol Volume Kontrol	Mengatur Volume

Dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi, manusia dapat menciptakan inovasi, termasuk untuk memenuhi kebutuhan rohani penyandang tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar yaitu dengan diciptakan Al-Qur'an Braille Digital.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di susun dari tiga kata "kemampuan", "menghafal", dan "Al-Qur'an". Asal dari kata kemampuan ialah kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti sebuah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.²⁶ Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui kebiasaan membaca, menulis, dan memahami tentang Al-Qur'an. Kemampuan merupakan tolak ukur

²⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/braille> diakses pada tanggal 08 Desember 2024

dalam menentukan pengetahuan seseorang terhadap suatu pemahaman yang dimiliki.

Menghafal dalam bahasa Arab didapat dari kata *Hafiza-yahfadzu-hifzun* yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an berarti menghafalkan Al-Qur'an atau memelihara Al-Qur'an.²⁷ Menghafal merupakan suatu aktifitas mencamkan sesuatu dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tanggung jawab ulama, akan tetapi semua yang mengaku muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an, termasuk muslim penyandang disabilitaspun. Hal tersebut sebagai bentuk kebutuhan seorang hamba terhadap petunjuk hidup agar meraih kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat kelak.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum bagi umat Islam. Menurut Manna' al-Khatan mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala.²⁸ Seorang muslim yang menghafalkan Al-Qur'an akan lebih mudah dalam mempelajari ilmu-ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti sifat cakap atau kecakapan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an sebagai wahyu Allah

²⁷ Bobby Herwibowo. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. (Sukoharjo: CV Farishma Indonesia, 2014), 352

²⁸ Rohison Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung:Pustaka Setia, 2010),33

sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an kedalam pikiran agar dapat mengingat sehingga dapat mengulanginya kembali dengan pelafalan yang baik dan benar tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

b. Indikator kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa indikator yang dapat dinilai. Pendapat Supardi dikutip oleh Giyanti dalam bukunya menyatakan bahwa aspek dalam penialain menghafal Al-Qur'an ialah membaca dan menghafal yaitu Tajwid, Fasohah, kelancaran dan adab. Penilaian tersebut menjadi indikator hafalan Al-Qur'an.²⁹ ketiga indikator tersebut yaitu membaca, melafalkan, dan mengingat:

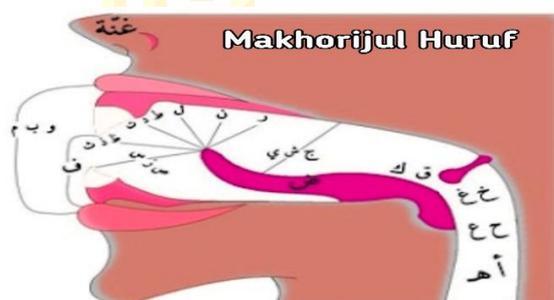
1) Membaca

Membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis. Dalam aspek membaca terdapat beberapa aspek kesesuaian bacaan yang benar dengan menggunakan kaidah tajwid, diantaranya *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, *ahkamul huruf*, dan *ahkamul mad wal qasr*.

a) *Makharijul Huruf* adalah tempat atau letak darimana huruf-huruf hijaiyah dikeluarkan. Setiap huruf hijaiyah memiliki tempat asal pelafalannya sehingga akan membentuk bunyi tertentu. Jika huruf hijaiyah tidak keluar dari tempat asalnya, maka tidak bisa membedakan huruf satu dengan lainnya. Ketika membaca ataupun menghafalkan Al-Qur'an

²⁹ Giyanti, Ernawati, Hari Setiadi, "Penilaian Tahfiz Al-Qur'an (Konsep, Analisis, dan Praktik), Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 62

setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan *makhraj* hurufnya. Kesalahan yang biasanya terjadi ialah mengucapkan huruf tidak sesuai dengan tempatnya, sehingga menimbulkan arti baru dan perbedaan makna terhadap ayat Al-Qur'an yang dibaca. Kesalahan tersebut dapat menyebabkan dosa, terutama jika dilakukan dengan sadar dan sengaja.



Gambar 2. 4 Letak Keluarnya Makharijul Huruf

b) Semua Huruf Hijaiyah memiliki *makhraj* (tempat keluar) masing-masing. *Makharijul Huruf* dibagi menjadi lima bagian, yang terdiri atas 17 *makharijul huruf*.³⁰ Berikut adalah rincian *makharijul huruf*:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁰ H. Sayuti, "Ilmu Tajwid Lengkap". (Jakarta:Sangkala,2015), 103

Tabel 2. 3 Makhrarijul Huruf

1.	الجوف	Al-Jauf	Kelompok rongga mulut	1 Makhraj
2.	الحلق	Al-Halq	Kelompok tenggorokan	3 Makhraj
3.	السان	Al-Lisan	Kelompok lidah	10 Makhraj
4.	الشفتين	Asy-Syafatain	Kelompok dua bibir	2 makhraj
5.	الخيضوم	Al-Khaisyum	Kelompok rongga hidung	1 Makhraj

c) Sifat secara bahasa ialah sesuatu yang melekat terhadap sesuatu yang lain. Sedangkan secara istilah, sifat yaitu cara atau keadaan saat keluarnya huruf.³¹ Antara sifat huruf dan *makharijul huruf* saling berkaitan, *makharijul huruf* tidak akan tampak jika sifat hurufnya tidak dikeluarkan secara benar. Huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an memiliki 2 sifat,

yaitu sifat yang memiliki lawan kata dan sifat yang tidak memiliki lawan kata.³² Berikut penjelasan sifat huruf secara rinci:

(1) Sifat yang memiliki lawan kata

(a) *Hams*, memiliki makna suara yang samar, secara istilah memiliki arti pengucapan yang disertai dengan

³¹ Misbahul Munir, "*Ilmuan seni qira'atil qur'an, pedoman bagi qori'-qori'ah hafidh-hafidhah dan hakim dalam MTQ*", (Semarang:Binawan,2005)360

³² H. Sayuti, "*Ilmu Tajwid Lengkap*". (Jakarta:Sangkala,2015), 106

keluarnya nafas. Ada 10 huruf-huruf *Hams*, diantaranya:

ف - ح - ث - ه - ج - ص - س - ك - ت - ش

(b) *Jahr*, memiliki arti jelas, secara istilah memiliki arti pengucapan huruf yang tidak diikuti oleh keluarnya nafas. Jumlah huruf *jahr* ada 18, yang terdiri dari seluruh huruf hijaiyah kecuali huruf *hams*.

(c) *Syiddah*, memiliki arti kuat. Secara istilah memiliki arti pengucapan huruf dalam keadaan suara tertekan karena sangat bergantung kepada makhrajnya. Ada 8 huruf *Syiddah*, diantaranya: ت - ك - ق - ب - ج - د - ط - ء

(d) *Tawasuth*, merupakan pertengahan antara *syiddah* dan *rokhwah*. Memiliki arti sedang. Pengucapan suara yang sedikit tertahan sehingga terdengar sedikit lemah. Huruf *tawasuth* ada 5 yaitu: ع - م - ر - ل - ن

(e) *Rokhwah*, memiliki arti lemah. Pengucapan huruf yang diikuti dengan terlepasnya suara dengan bebas, karena sedikit bergantung pada makhrajnya. Huruf *rokhwah* ada 15 yang terdiri dari seluruh huruf hijaiyah kecuali huruf *syiddah* dan *tawasuth*.

(f) *Isti'la*, memiliki arti terangkat. Pengucapan huruf yang diikuti terangkatnya lidah ke atas langit-langit mulut. Huruf *isti'la* ada 7 yaitu: خ - ض - ص - غ - ق - ط - ظ

(g) *Istifal*, memiliki arti menurun. Pengucapan huruf disertai dengan turunnya lidah dari langit-langit mulut. Huruf *istifal* berjumlah 21 huruf. Terdiri dari seluruh huruf hijaiyah selain huruf *isti'la*.

(h) *Itbaq*, memiliki arti lengket, pengucapan huruf hijaiyah ketika bertemunya lidah dengan langit-langit. Huruf *itbaq* ada 4, yaitu: ص - ض - ط - ظ

(i) *Infitah*, memiliki arti terpisah. Pengucapan huruf diikuti dengan menjauhnya lidah dari langit-langit. Huruf *infitah* berjumlah 23, yang terdiri dari seluruh huruf hijaiyah selain huruf *itbaq*.

(j) *Idzlaq*, memiliki arti bagian lancip lidah. Pengucapannya gampang keluar karena makhrajnya dari ujung lidah dan bibir. Huruf *idzlaq* berjumlah 6, yaitu: ف - ر - م - ن - ل - ب

(k) *Ishmat*, memiliki arti tertahan. Pengucapan keluar secara tertahan. Huruf *ishmat* berjumlah 22, terdiri dari seluruh huruf hijaiyah selain huruf *idzlaq*.

(2) Sifat yang tidak memiliki lawan kata

(a) *Shafir*, merupakan huruf yang cara pengucapannya menyerupai suara burung. Secara istilah yaitu tambahan suata yang keluar dari dua bibir. Ada 3 huruf *shafir*, yaitu: ص - ز - س

(b) *Qalqalah*, merupakan huruf yang pengucapannya bergetar. Pengucapan huruf sukun yang diikuti dengan getaran suara pada makhrajnya sehingga suaranya terdengar kuat. Ada 5 huruf *qalqalah*, yaitu: – د – ج – ب – ط – ق

(c) *Tafasyysi*, memiliki arti menyebar. Pengucapannya disertai angin yang tersebar didalam mulut. Huruf *tafasyysi* hanya 1, yaitu ش

(d) *Layyin*, memiliki arti lembut. Pengucapan huruf dengan cara lembut dan tidak dipaksakan, yaitu ketika tanpa baca sebelumnya belum berharakat fathah. Ada 2 huruf *layyin*, yaitu ي – و

(e) *Istithalah*, memiliki arti memanjang. Pengucapan huruf yang diikuti dengan memanjangkan suara dari pangkal ujung lidah. Huruf *istithalah* hanya 1, yaitu ض

(f) *At-takrir*, memiliki arti mengulang. Pengucapan huruf yang diikuti dengan bergetarnya ujung lidah. Huruf *at-takrir* hanya 1, yaitu ر

(g) *Inhiraf*. Memiliki makna miring. Pengucapannya miring setelah keluar dari ujung lidah. Huruf *inhiraf* hanya 2, yaitu ر – ل.

d) *Ahkamul huruf* merupakan salah satu bagian dari ilmu tajwid yang mempelajari tentang hukum bacaan Al-Qur'an

dengan tepat dan benar. Setiap huruf hijaiyah di baca dengan aturan dan kaidah yang telah ditentukan. Sedangkan *Ahkamul Maddi wal Qasr* yaitu panjang dan pendeknya dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian *Ahkamul waqaf wal ibtida'* yaitu mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf.

2) Melafalkan

Melafalkan ialah cara untuk mengucapkan bunyi atau suatu bacaan. Melafalkan dan membaca memiliki arti yang sama, yaitu melisankan suatu bacaan. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, pelafalan termaksud salah satu indikator dari kemampuan menghafal Al-Qur'an. Terdapat 1 aspek didalamnya yaitu *Fashohah*.

Menurut Misbahul Munir dalam bukunya menjelaskan

bahwa *Fasohah* adalah memurnikan dari campuran. Atau berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas.³³ Terdapat 3 pembagian dalam *fashohah*, yaitu:

- a) *Al-waqfu wa al ibtida'*, artinya salah satu bentuk dari *fashohah* yang menjelaskan cara berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an

³³ Misbahul Munir, "*Ilmu seni qira'atil qur'an, pedoman bagi qori'-qori'ah hafidh-hafidhah dan hakim dalam MTQ*", (Semarang:Binawan,2005), 198

- b) *Mura'atul huruf wa al harakat*, artinya kesempurnaan dalam pengucapan harokat dan huruf, atau sebagai keberadaan huruf dan harakat.
- c) *Mur'atul kalimah wa al-ayat*, artinya menjaga dan memperhatikan kata-kata didalam setiap ayatnya.

3) Mengingat

Mengingat adalah kemampuan aktif dalam berfikir yang mampu menerima, menyimpan, sesuatu yang telah dilakukan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dalam mengingat terdapat aspek yang mendukung yaitu kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an. Kemampuan mengingat yang baik dapat menghasilkan kelancaran hafalan yang baik juga.

Salah satu syarat menghafal Al-Qur'an ialah teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan hafalan Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila seseorang

yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahan, walaupun ada dapat melanjutkan setelah diingatkan. Ingatan yang baik ialah siap dan bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.³⁴

³⁴ Syaiful Sagala, "*Konsep dan Makna Pembelajaran*". (Bandung:Alfabeta, 2017), 128

2. Siswa Tunanetra

a. Pengertian Siswa Tunanetra

Siswa merupakan istilah lain dari murid, peserta didik, maupun santri yang sedang mencari ilmu pada suatu lembaga pendidikan. Secara Etimologis kata tunanetra berasal dari kata “tuna” yang bermakna rusak, dan “netra” yang bermakna penglihatan, maka tunanetra adalah kerusakan pada penglihatan seseorang.³⁵

Scholl menyatakan bahwa anak yang mengalami gangguan penglihatan dikatakan sebagai anak yang rusak penlihatannya, walaupun dibantu dengan perbaikan tetapi tetap memiliki pengaruh yang merugikan bagi penglihatan seseorang.³⁶ Secara medis, seseorang dikatakan tunanetra apabila memiliki virus 20/200 atau memiliki lintang pandangan kurang dari 20 derajat.

Dalam pengertiannya menjelaskan bahwa adanya gangguan yang merugikan terhadap penglihatan seseorang, maka disebut dengan tunanetra. Gangguan penglihatan dapat juga pada seseorang yang mampu melihat, namun sangat terbatas dan kurang dapat memanfaatkan penglihatannya untuk kehidupan sehari-hari terutama untuk belajar.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat memahami bahwa siswa tunanetra ialah seseorang yang sedang mencari ilmu yang indra

³⁵ E Kosasih, “*Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 181

penlihatannya tidak berfungsi sebagai saluran untuk menerima informasi dalam kegiatan sehari-hari.

b. Faktor Penyebab Tunanetra

Faktor-faktor penyebab terjadinya kebutaan menurut Jati Rinakri Atmana dalam bukunya yaitu³⁷:

1) Prenatal (pada saat dalam kandungan)

Pada masa prenatal sangat erat hubungannya dengan masalah keturunan dan pertumbuhan anak dalam kandungan. Ketunanetraan yang disebabkan oleh faktor keturunan terjadi sebab perkawinan bersaudara, sesama tunanetra atau mempunyai orang tua tunanetra. Adapun ketunanetraan akibat keturunan antara lain *Retinitis Pigmentosa*. Yaitu sebuah penyakit pada retina yang sedikit demi sedikit menyebabkan memburuknya retina. Gejala yang terjadi di awal biasanya seseorang akan kesulitan melihat di malam hari, di ikuti dengan hilangnya penglihatan perifer, dan hanya sedikit penglihatan pusat yang tertinggal.

Ketunanetraan juga terjadi karena proses pertumbuhan dalam kandungan yang disebabkan oleh beberapa hal, seperti penyakit menahun TBC sehingga merusak sel-sel darah saat pertumbuhan janin, infeksi atau luka akibat rubela atau cacar air, infeksi penyakit kotor, toxoplasmosis, trachoma dan tumor pada orak yang berhubungan dengan indera penglihatan, hingga

³⁷Jati rinarki atmaja, "*Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*", (Bandung:PT. Remaja rosdakarya, 2017), 29

kurangnya vitamin tertentu mengakibatkan hilangnya fungsi penglihatan.

2) Postnatal (pada saat kelahiran/persalinan)

Terdapat beberapa penyebab ketunanetraan yang terjadi pada masa postnatal. Penyebab tersebut dapat terjadi sejak atau setelah bayi lahir, diantaranya seperti kerusakan pada syaraf mata akibat benturan alat-alat atau benda keras saat persalinan, ibu memiliki penyakit gonorrhoe yang menular pada bayi hingga kehilangan daya penglihatannya, dan mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan, seperti *xerophthalmia*, *Trachoma*, *katarak*, *glaucoma*, *diabetik retinopathy*, *macular generation*, *retinopathy of prematurity*, dan kerusakan mata akibat kecelakaan.

Seperti yang disampaikan Sujuhati Somantri dalam bukunya bahwa secara alamiah ketunanetraan dapat disebabkan

oleh 2 faktor³⁸, yaitu: 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang erat hubungannya dengan keadaan bayi selama dalam kandungan. Kemungkinan karena faktor gen, kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, keracunan obat, dan sebagainya. b) faktor eksternal, yaitu faktor yang terjadi pada saat bayi telah dilahirkan, seperti kecelakaan, pengaruh alat bantu medis (tang) saat proses

³⁸ Sujuhati Somantri, "*Psikologi Anak Luar Biasa*", (Bandung:PT. Refika Aditama, 2006), 66

melahirkan, kurang vitamin dan gizi pada bayi, panas badan terlalu tinggi, dan racun.

Dapat penulis simpulkan bahwa ketunanetraan dapat disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal, yaitu faktor yang memiliki hubungan erat dengan keadaan bayi dalam kandungan, dan faktor eksternal, yaitu faktor yang terjadi diluar kandungan atau setelah bayi di lahirkan.

c. Karakteristik Tunanetra

Siswa tunanetra memiliki keterbatasan dalam berbagai hal layaknya siswa normal pada umumnya. Untuk mengetahui karakter dari siswa tunanetra dapat diketahui melalui empat karakteristik, diantaranya³⁹:

a. Karakteristik Kognitif

Ketunanetraan berpengaruh pada perkembangan belajar siswa tunanetra. Lowenfeld membagi dampak kebutaan dan *low*

vision terhadap perkembangan kognitif menjadi 3, yaitu: 1).

Tingkat dan keaneka ragaman pengalaman, ketika siswa mengalami ketunanetraan, maka pengalaman harus diperoleh

melalui indera-indera lain yang masih berfungsi untuk memperoleh

informasi. 2). Kemampuan untuk berpindah tempat, ketika siswa

mengalami ketunanetraan, siswa akan memiliki keterbatasan dalam

melakukan gerakan. Sehingga siswa harus belajar berjalan dengan

³⁹ Ardhi Widjaya, “Seluk-Beluk Tunanetra dan Strategi Pembelajarannya” (Yogyakarta: Javalitera, 2022)

aman, dan efisien dalam suatu lingkungan. 3). Interaksi dengan lingkungan, ketika siswa memiliki ketunanetraan, ia tidak dapat mengontrol orang-orang yang disekitarnya, dimana dia berada, dan tidak bebas bergerak. Bahkan dengan keterampilan yang dimilikipun, siswa tunanetra tetap memiliki gambaran lingkungan yang tidak utuh.

b. Karakteristik Akademik

Tidak hanya dalam kognitif, ketunanetraan juga berpengaruh dalam akademik siswa tunanetra, khususnya dalam bidang membaca dan menulis. Siswa tunanetra tanpa kecacatan tambahan dapat mengembangkan akademiknya seperti siswa reguler, namun harus dengan media sebagai alternatif siswa untuk membaca dan menulis sesuai dengan kebutuhannya.

c. Karakteristik Sosial dan Emosional

Perilaku sosial dikembangkan melalui observasi dengan kebiasaan dan kejadian sosial serta menirunya. Karena keterbatasan yang dimiliki dalam belajar melalui pengalaman dan menirukan, siswa tunanetra sering memiliki kesulitan dalam melakukan perilaku sosial yang benar.

d. Karakteristik Perilaku

Ketunanetraan tidak menimbulkan masalah atau penyimpangan perilaku pada anak, namun terkadang siswa tunanetra tidak memperhatikan kebutuhannya sehari-hari sehingga

dibantu oleh orang lain, jika hal tersebut terjadi, maka siswa tunanetra akan berperilaku pasif.

d. Klasifikasi Tunanetra

Terdapat banyak persepsi masyarakat terhadap penyandang tunanetra, yaitu mereka yang memiliki masalah penglihatan secara total atau buta total. Padahal sebenarnya terdapat kriteria bagi penyandang tunanetra. Menurut Atmaja dalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat klasifikasi pada tunanetra, diantaranya⁴⁰:

- 1) Klasifikasi berdasarkan kemampuan daya penglihatan
 - a) tunanetra dengan klasifikasi buta total (*blind*), penyandang tunanetra yang mengalami kebutaan secara total artinya tidak bisa melihat sama sekali. Penyandang tunanetra ini hanya bisa mengandalkan cahaya untuk mengetahui bentuk benda. Media yang digunakan penyandang tunanetra dalam klasifikasi ini harus menggunakan huruf braille (huruf timbul).
 - b). Tunanetra dengan klasifikasi setengah berat (*Partially Sighted*), penyandang tunanetra dengan klasifikasi ini ini masih dapat melihat, namun tidak secara keseluruhan dan masih bisa mengandalkan indranya dengan bantuan alat seperti kaca pembesar, atau menggunakan tulisan yang tebal dan timbul.
 - c). Tunanetra dengan klasifikasi ringan (*Low Vision*), pada klasifikasi ini, penyandang tunanetra

⁴⁰ Jati rinarki atmaja, "Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus", (Bandung:PT. Remaja rosdakarya, 2017), 23

mampu untuk menjalankan tugas perkembangannya sebagai mana mestinya dan dapat mengikuti pendidikan secara normal.

2) Klasifikasi berdasarkan waktu terjadinya ketunanetraan.

Menurut Lowenfeld yang di kutip oleh Atmaja dalam bukunya, klasifikasi anak tunanetra yang didasarkan pada waktu terjadinya ketunanetraan, ialah sebagai berikut: a). tunanetra sebelum dan sejak lahir, yaitu anak yang sama sekali tidak memiliki pengalaman penglihatan. b). tunanetra setelah lahir atau usia kecil, mereka memiliki kesan visual, namun belum kuat dan mudah dilupakan. c). tunanetra pada usia remaja, telah memiliki pengalaman visual dan meninggalkan pengaruh terhadap proses perkembangannya. d). tunanetra pada usia dewasa, mereka umumnya mampu melakukan latihan-latihan penyesuaian diri. e). tunanetra usia lanjut, dan f). tunanetra akibat bawaan.

3) Klasifikasi berdasarkan pemeriksaan klinis

Menurut WHO, klasifikasi didasarkan pada pemeriksaan klinis, sebagai berikut: a). tunanetra yang memiliki ketajaman penglihatan kurang dari 20/200 atau memiliki bidang penglihatan kurang dari 20 derajat. b). Tunanetra yang masih memiliki ketajaman penglihatan antara 20/70 sampai 20/200 yang dapat lebih baik melalui perbaikan.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa siswa tunanetra dapat menghafal Al-Qur'an walaupun dengan

keterbatasan yang dimilikinya. Hal tersebut juga didukung oleh adanya media Al-Qur'an braille digital untuk mempermudah siswa tunanetra untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an seperti siswa pada umumnya. Keterbatasan bahkan tidak mampu dalam penglihatan dapat dirangsang dengan memanfaatkan indra lain. Dengan digunakannya Al-Qur'an braille digital dalam hafalan Al-Qur'an, maka siswa tunanetra dapat menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang belum tentu siswa reguler dapat melakukannya.

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat proses kognitif yang melibatkan beberapa tahap, diantaranya:

1. *Encoding* (menerima stimulus), Stimulus dari panca indra seperti pendengaran atau penglihatan dimasukkan ke dalam sistem kognitif untuk di proses ke tahap selanjutnya. Dalam hal ini siswa tunanetra membuat hafalannya dengan mendengarkan audio murottal dari media Al-Qur'an Braille Digital.
2. *Storage* (penyimpanan), sebagai wadah yang berfungsi untuk menampung memori dalam otak. Contohnya seperti memori suara yang disimpan dalam bagian auditori otak khusus untuk memproses informasi pendengaran.
3. *retrieval* (pengembalian informasi), atau disebut dengan penarikan hafalan. Yaitu proses pengambilan kembali memori jangka panjang atau jangka pendek. Dalam proses ini siswa tunanetra kegiatan setoran hafalan kepada guru saat kegiatan hafalan berlangsung.

4. *Redintegritas*, proses kembali informasi masa lalu dari petunjuk memori tertentu. Dalam hal ini siswa tunanetra melakukan kegiatan muroja'ah atau sambung ayat supaya informasi dapat disimpan dalam memori otak dengan baik.

Kegiatan tersebut sesuai dengan teori Jean Peaget yang menjelaskan bahwa anak-anak membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui proses asimilasi dan akomodasi, dan melalui serangkaian tahap perkembangan. Teori piaget sering disebut *genetic epistemologi* (epistemologi genetik) karena teori ini berusaha melacak perkembangan kemampuan intelektual, bahwa *genetic* mengacu pada pertumbuhan *developmental* bukan warisan biologis (keturunan).⁴¹



⁴¹ Wasiatul Mahfidhoh, Abdul Muhid. (Perkembangan Kognitif Anak Dalam menghafal Al-Qur'an Perspektif Jean Piaget) Vol.6 No.2 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang memiliki fokus terhadap sesuatu yang bersifat proses, seperti interaksi antar manusia dalam sebuah komunitas, proses pelaksanaan kerja, dan perkembangan suatu gejala.⁴² Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data untuk mendapatkan gambaran mendetail tentang fokus penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis ini dipilih oleh peneliti untuk menarasikan hasil penelitian secara lengkap dan terstruktur melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan setelah penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan mempermudah peneliti untuk menganalisis serta menyimpulkan hasil data yang diperoleh. Peneliti dapat mendeskripsikan implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an pada siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Branjangan Jember.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2022), 7

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Branjangan Jember yang terletak di jalan Branjangan, Semenggu, Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Branjangan Jember karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti. Hasil dari observasi menyatakan bahwa sekolah tersebut memiliki kegiatan menghafal Al-Qur'an pada siswa tunanetra. Dalam hal ini, sekolah memfasilitasi siswa tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an. Fasilitas tersebut berupa bimbingan menghafal Al-Qur'an, seorang pembimbing hafalan Al-Qur'an, dan sebuah media untuk mempermudah siswa tunanetra menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Media Al-Qur'an Braille Digital jarang dimiliki oleh kalangan masyarakat karena harga yang tidak terjangkau dan sulit untuk mendapatkannya. Namun, di Sekolah Luar Biasa (SLB) Branjangan Jember Al-Qur'an Braille Digital dimiliki oleh seluruh siswa tunanetra.

Media yang disediakan tersebut sangat membantu siswa tunanetra untuk menghafal Al-Qur'an sehingga terdapat beberapa siswa yang telah menyelesaikan hafalan juz 'Amma dan beberapa juz lainnya. Terdapat juga satu siswa yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz dengan menggunakan Al-Qur'an Braille Digital tersebut.

C. Subyek Penelitian

Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* non acak yaitu menggunakan *purposive sampling*.⁴³ *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu.

Subjek penelitian digunakan peneliti sebagai pedoman narasumber yang dapat diwawancarai untuk mendapat informasi terkait fokus penelitian, diantaranya:

1. Perwakilan siswa kelas tunanetra

Peneliti menggunakan beberapa siswa tunanetra sebagai partisipan yang telah mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an lebih lama dan lebih dulu menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital , sehingga mereka lebih menguasai penggunaan media tersebut. Keempat siswa tersebut diantaranya: Layyinatul, Ofika, Yuni, dan Putri

2. Guru kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra

Sebagai guru yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan-kegiatan di dalam kelas tunanetra sekaligus pembimbing kegiatan hafalan Al-Qur'an, peneliti mendapatkan informasi tentang deskripsi kegiatan hafalan Al-Qur'an di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

3. Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Branjangan Jember.

Selaku pemimpin di lembaga pendidikan yang akan diteliti, mengetahui program hafalan yang dilaksanakan di sekolah, dan memberi

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabet,2022), 95-96

informasi tentang profil Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangn Jember dan data administrasi yang bersifat akurat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat dan mengamati fenomena yang terjadi ketika proses kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas tunanetra dengan menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan menghafal di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangn Jember. Pada tahap ini peneliti mengamati tentang bacaan tajwid siswa tunanetra, pelafalan siswa tunanetra, dan kelancaran hafalan siswa tunanetra saat kegiatan hafalan Al-Qur'an di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangn Jember.

2. Wawancara

Peneliti melakukan Wawancara atau *interview* kepada informan yang bersangkutan pada kegiatan Hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra dengan menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangn Jember. Peneliti melakukan wawancara dengan tatap muka semi terstruktur dengan informan yaitu kepala sekolah Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangn Jember, koordinator kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra, dan empat siswa tunanetra sebagai perwakilan di SLB Negeri Branjangn Jember. Pada tahap wawancara ini peneliti

mendapat informasi melalui narasumber tentang data siswa, deskripsi lembaga, dan deskripsi kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra menggunakan Al-Qur'an Braille Digital.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian untuk memperkuat penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar berlangsungnya kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, serta dokumentasi lain yang diperoleh, seperti profil sekolah, nama siswa jurusan tunanetra, media Al-Qur'an Braille.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Model Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif secara interaktif, data dilakukan secara terus menerus hingga mendapatkan data yang jenuh.⁴⁴ Tahapan analisis data mencakup:

1. Pengumpulan Data

Proses pertama dalam analisis data ialah pengumpulan data. Pada proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁵ Observasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan penggunaan media Al-Qur'an Braille Digital dalam

⁴⁴ Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2022), 246.

⁴⁵ Abd Muhith, Rachmad Baitullah and Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung,2020)142.

peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember. Bentuk pengumpulan data yang peneliti lakukan berupa wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa tunanetra yang berkaitan dengan kegiatan hafalan Al-Qur'an. Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu ketika siswa tunanetra sedang melaksanakan kegiatan hafalan Al-Qur'an.

2. Kondensasi Data

Kondensi data merupakan proses pemilihan sekaligus memfokuskan data yang berlangsung sepanjang penelitian untuk menemukan jawaban yang cocok atau relevan dengan fokus penelitian peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital di SLB Negeri Branjangan Jember. Adapun tahapan kondensasi data yang peneliti lakukan yaitu:

Tabel 3. 1
Kondensasi Data

No.	Tahapan	Hal yang Dilakukan
1.	<i>Selecting</i> (menyeleksi)	Peneliti menentukan data penting dengan cara mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab masalah, dan menentukan solusi dengan menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital pada kegiatan hafalan Al-Qur'an
2.	<i>Focusing</i> (memfokuskan)	Setelah menyeleksi data, kemudian peneliti memfokuskan hasil menyeleksi yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu peningkatan kemampuan

		menghafal siswa tunanetra dengan media Al-Qur'an Braille Digital.
3.	<i>Abstracting</i> (mengabstraksikan)	Proses merangkum data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra dengan media Al-Qur'an Braille Digital dalam bentuk naratif.
4.	<i>Simplifying and Transforming</i> (menyederhanakan dan mentransformasikan)	Selanjutnya peneliti mengurangi data yang dirasa tidak perlu sehingga menyisakan data inti. Kemudian dengan proses transforming peneliti menyajikan data dengan terstruktur agar mudah dipahami.

3. Penyajian Data

Penyajian data peneliti dalam penelitian kualitatif disajikan berbentuk teks naratif sebagai pelengkap penelitian. Dengan penyajian data naratif peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian tentang implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember. Penyajian data yang diperoleh peneliti antara lain:

Tabel 3. 2
Penyajian Data

No.	Fokus	Data
1.	Implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an pada siswa	a. Pemanfaatan fitur Audio pada media Al-Qur'an Braille Digital saat tahap pembuatan setoran. b. Pengoreksian hasil hafalan

	tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember?	dengan pembimbing.
2.	Implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan melafalkan ayat Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember?	Pemanfaatan audio murottal qori' masyhur pada media Al-Qur'an Braille Digital saat tahap pembuatan hafalan.
3.	Implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan mengingat ayat Al-Qur'an pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember?	Pemanfaatan pena khusus dan fitur mengulang pada audio media Al-Qur'an Braille Digital saat kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan penelitian ini peneliti menggunakan model analisis Miles and Huberman, bahwa penarikan kesimpulan dikatakan kredibel apabila didukung bukti valid ketika mengumpulkan data di lapangan. Maka kesimpulan penelitian ini didukung dengan adanya hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti olah dari Implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan menghafal pada siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember

F. Keabsahan Data

Keabsahan data peneliti lakukan untuk memperoleh kredibilitas suatu data.⁴⁶ Peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu koordinator kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra, kepala sekolah Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember, dan perwakilanempat siswa tunanetra yang mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik pada penelitian ini menggunakan observasi ketika kegiatan hafalan Al-Qur'an menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital, wawancara secara mendalam terkait peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra dengan menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital, dan dokumentasi yang peneliti butuhkan terkait proses melaksanakan kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian dilakukan untuk menguraikan rencana pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti⁴⁷, diantaranya:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2022), 241

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 48

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti mencari informasi sampai keunikan penelitian dari beberapa lembaga pendidikan disabilitas, salah satunya ialah Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember. Peneliti mengamati kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital, kemudian peneliti menentukan fokus penelitian yang akan peneliti teliti dan melengkapi perizinan penelitian yang dibutuhkan sesuai dengan prosedur administrasi sekolah.

Peneliti melakukan tahap ini pada tanggal 4 Desember 2024 dengan kebaruan judul tentang implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

2. Tahap Lapangan

Tahap ini berlangsung dari tanggal 12 Desember 2024 sampai 7 Februari 2025 dengan kegiatan peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait proses kegiatan implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

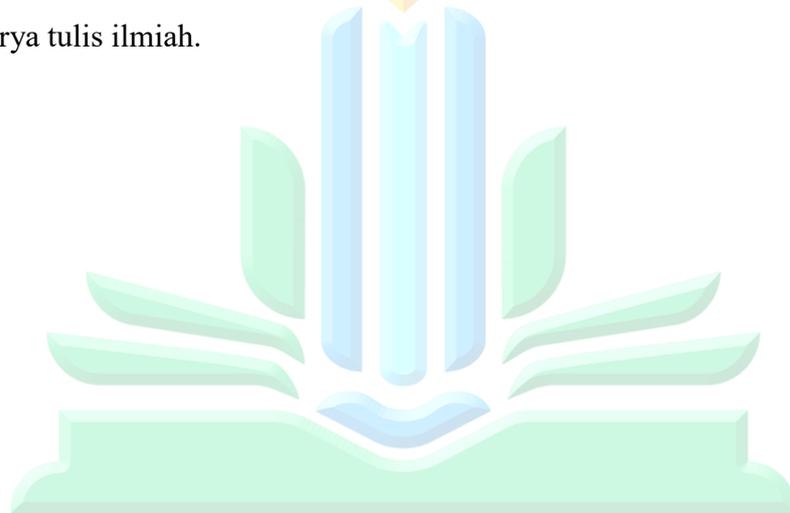
3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data yang peneliti lakukan, peneliti mengikuti langkah-langkah-langkah *Miles and Huberman* dengan mengumpulkan dan menyusun data yang didapat melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan meliputi

pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap penyusunan laporan peneliti lakukan setelah data wawancara dengan informan, observasi ketika kegiatan serta dokumentasi tentang implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan terkumpul. Kemudian disusun sesuai dengan buku pedoman karya tulis ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian pada penelitian ini menggambarkan secara singkat mengenai situasi dan kondisi Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember sebagai lokasi penelitian oleh peneliti. Adapun uraian singkat mengenai gambaran obyek sebagai berikut:

1. Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember

a. Masa Perintisan

SLB Branjangan didirikan bertepatan pada Hari Pahlawan 10 November 1979 oleh Yayasan Sekolah Luar Biasa (YSLBN) Jember. Yang di prakarsai oleh PMI Cabang Jember, dibawah kepemimpinan Bapak dr. Soenarjo sekaligus sebagai ketua yayasan pada saat tersebut dengan didampingi oleh sekretarisnya bernama Bapak H. M. Ihsan, BA dan ketua harian Bapak H. Syahri.

Sekolah Luar Biasa ini didirikan dengan sewa rumah di jalan Bungur kelurahan Gebang Kecamatan Patrang, dengan nama SLB-ABC Jember dengan dipimpin oleh Bapak Tamzun dan tiga orang guru. Pada tahun 1981 SLB ini pindah gedung di SD Inpres di Jalan Imam Bonjol (sekarang sebelah SLB YPAC Jember). Kemudian pada tahun 1983 SLB di beri bantuan gedung oleh pemerintah di Jalan Jawa 77 dengan tambahan seorang tenaga pendidik.

Pada tahun 1986 SLB-ABC mendapat bantuan tanah dari Pemkab Jember yang dipimpin oleh Bapak Bupati Soerjadi, kemudian disusul oleh bantuan tiga kotage dari Organisasi Wanita Negeri Belanda. Tepat pada tahun 1991 gedung peberian Pemkab Jember ini ditempati kelas sekaligus asrama siswa SLB-ABC, kemudian di kembangkan menjadi tiga lembaga sekolah sesuai dengan kelompok belajar, yakni SLB-A dipimpin oleh Drs. Wahyono, SLB-B dipimpin oleh Drs. Achmad Sudiyono, dan SLB-C dikepalai oleh Drs. Tamzun.

b. Masa Perkembangan

Pada tahun 2020 ketiga lembaga tersebut hadir sebagai Sekolah Negeri hingga saat ini. Dengan beralihnya status tersebut, seluruh tanggung jawab dalam peningkatan kualitas pendidikan bagi para siswa Berkelebihan khusus menjadi kewenangan pemerintah. Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dibidang pendidikan sekolah luar biasa lebig luas dan dikuatkan dengan inovasi-inovasi dari kepala sekolah. Kepala sekolah mempersiapkan masa transisi dengan sebaik mungkin utamanya terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di SLB Branjangan yang sudah menjadi bagian dari Gubernur dalam naungan Dinas Pendidikan Pemprov Jawa Timur.

2. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember

a. Visi

“Menciptakan Insan yang Berakhlak Mulia, Mandiri, Unggul, Terampil dan Usaha.”

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pembinaan Imtaq dan Berakhlak Mulia
- 2) Melaksanakan Pembinaan Sikap dan Karakter
- 3) Melaksanakan Pembinaan Bidang Vokasi Sesuai Bakat, Minat, dan Kemampuan Siswa
- 4) Meningkatkan Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)
- 5) Melaksanakan Kemitraan Sekolah
- 6) Mewujudkan Sistem Manajemen Partisipatif, Transparan, Akuntabel
- 7) Meningkatkan Income Generating Activity.

c. Identitas Lembaga

Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember terletak di lokasi yang strategis . adapun identitas Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember, sebagai berikut:

Nama Madrasah : Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember

NPSN : 20524122

Alamat Sekolah : Jalan Branjangan, Kelurahan Bintoro

Kecamatan : Patrang

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Alamat Website :

<https://centrapkplkslbnbranjangan.sch.id/profil/sekolah>

Alamat Email : slbnbranjangan@gmail.com

Predikat Akreditasi : A

d. Data Siswa Tunanetra

Tabel 4. 1
Daftar Nama Siswa Tunanetra

NO	NAMA	L/P	KELAS
1.	Aprilia	P	SMA
2.	Putri	P	SMA
3.	Layyinatul	P	SMA
4.	Yuni	P	SMA
5.	Ofika	P	SMP
6.	Amrullah	L	SMP
7.	Deni Laksamana	L	SMP
8.	Mikail Wijaya	L	SMP
9.	Bani Roihan	L	SMP
10.	Pratama	L	SMP
11.	Muttaqin	L	SD
12.	Najid	L	SD
13.	Safara Putri	P	SD
14.	Aditiya	L	SD
15.	Al-Kalifi Muarifin	L	SD

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penelitian yang dilakukan peneliti di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember memerlukan penyajian data dan analisis untuk

memaparkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan. Penyajian data dan analisis sangat diperlukan untuk memperoleh kenyataan sebenarnya dari yang telah diteliti. Pemaparan dalam penyajian data dan analisis ini meliputi deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, hal tersebut mempermudah peneliti dalam mengumpulkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendukung proses penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan tentang implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember, sebagai berikut:

1. Implementasi Media Al-Qur'an Braille Digital Dalam Peningkatkan Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

Penggunaan media Al-Qur'an Braille Digital oleh siswa kelas tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember dilakukan setelah jam pembelajaran selesai. Media Al-Qur'an Braille Digital digunakan oleh siswa tunanetra saat membaca Al-Qur'an dengan tata cara yang telah mereka pelajari sebelumnya. Siswa tunanetra harus membenarkan bacaannya sesuai dengan hukum tajwid, *makharijul huruf*, dan *fashahah*. Berikut hasil data yang diperoleh peneliti:

a. Hukum Tajwid

Saat menggunakan Al-Qur'an Braille Konvensional, siswa tunanetra memiliki kesulitan dalam mengetahui hukum bacaan yang dibacanya. Sedangkan dalam kaidah tajwid terdapat beberapa hukum bacaan seperti gunnah, hukum nun sukun, dan hukum mim sukun yang harus dibaca sesuai dengan kaidahnya. Ada bacaan yang dengung, ada juga yang harus dibaca dengan jelas. Hanya dengan meraba, siswa tunanetra memiliki kesukaran untuk membenarkan hukum tajwid. Seperti contoh bacaan **يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ١٥**, dalam ayat tersebut terdapat tanwin yang bertemu dengan huruf ذ atau bacaan ikhfa' harus dibaca samar. Terkadang cara membaca dengan samar tersebut terlewatkan karena kesukaran untuk meraba dan menentukan hukum tajwidnya.

Setelah memanfaatkan fitur audio pada media Al-Qur'an Braille Digital, siswa tunanetra dapat mengatasi kesukaran tersebut. Mereka memanfaatkan fitur audio sebaik mungkin, sehingga membaca ayat Al-Qur'an dengan benar seperti contoh bacaan **عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ**, dalam ayat tersebut siswa tunanetra membaca dengan bacaan yang sesuai hukum idghom bigunnah, yaitu dengan mendengung.

Pada bacaan tersebut terdapat tanwin yang bertemu dengan huruf م sehingga membacanya harus dengan mendengung.

b. Makharijul huruf

Siswa tunanetra membaca ayat Al-Qur'an dengan *makharijul huruf* yang kurang tepat, karena hanya menggunakan Al-Qur'an Braille Konvensional dengan mendengarkan contoh yang benar setiap minggunya oleh guru mengaji dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa tunanetra kurang mengeksplor *makharijul huruf* yang dibacanya. Seperti contoh pengucapan huruf ط, ب, ض yang kurang tepat, sehingga keluarnya huruf tersebut tidak melalui tempatnya.

Sedangkan setelah menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital siswa tunanetra dapat memperbaiki ketidaktepatan tersebut. pengucapan huruf yang mulai benar dengan menirukan audio yang mereka dengarkan saat membaca Al-Qur'an.

c. Shifatul huruf

Ketika menggunakan media Al-Qur'an Braille Konvensional siswa tunanetra saat pengucapan huruf ت dengan biasa, yaitu (Taa), sedangkan huruf tersebut merupakan huruf dengan sifat *hams* yang berarti pengucapannya disertai dengan keluarnya nafas.

Sedangkan setelah penggunaan media Al-Qur'an Braille Digital, siswa tunanetra memanfaatkan fitur audio tersebut kemudian menirukan bacaan yang mereka dengarkan, sehingga pengucapan huruf ت dalam bacaannya dengan disertai dengan keluarnya nafas atau biasa disebut dengan *hams*.

Dalam pemanfaatan fitur audio untuk memiliki pelafalan yang benar, siswa tunanetra menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan pena khusus dengan menekan tombol on.
- 2) Mengarahkan pena khusus pada tanda *play* atau tulisan *start*.
- 3) Mengarahkan pena pada tabel surah-surah

Al-Qur'an sesuai dengan yang di inginkan.

- 4) Siswa tunanetra dapat mulai mendengarkan audio murottal pada pena.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber terkait menunjukkan bahwa siswa tunanetra dapat dengan mudah membaca Al-Qur'an sebelum menyetorkannya kepada pembimbing hafalan dengan bacaan tajwid, *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf* yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilakukan oleh siswa

tunanetra dengan memanfaatkan fitur audio pada media Al-Qur'an Braille Digital. Melalui fitur-fitur yang ada di media Al-Qur'an Braille Digital, siswa tunanetra dapat menerapkan tajwid dengan benar pada setiap ayat-ayat yang sedang dibacanya. Sehingga saat menyetorkan hasil bacaannya, siswa tunanetra telah memegang bacaan dengan tajwid sekaligus *makharijul huruf* yang benar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Choirul selaku guru hafalan Al-Qur'an tingkat SMP-SMA bahwa:

“Penggunaan Al-Qur'an Braille Digital ini mempermudah bagi setiap siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum tajwid yang ada. Mereka membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang sampai dihafal, kemudian kami disini sebagai fasilitator bagi mereka membaca Al-Qur'an. Karena kegiatan ini bukan merupakan kegiatan yang dinaungi oleh kurikulum sekolah. Kegiatan ini berasal dari kemauan siswa untuk menghafal Al-Qur'an pada tahun 2021. Mungkin karena faktor lingkungan ya, karena ada satu siswi yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya, sehingga siswa lainnya termotivasi untuk menghafalkannya juga. Kami menemani mereka dengan membenarkan bacaan-bacaan yang salah, penggunaan tajwid yang kurang benar, dan menyimak ayat hasil hafalan mereka. Dengan menggunakan Al-Qur'an Braille Digital mereka dapat memanfaatkan audionya, mendengarkan bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an yang benar. Khusus pada juz 30 Apabila disentuh dengan pena, maka audio itu akan mengeluarkan suara yang kemudian didengarkan berulang-ulang oleh mereka. Dengung, panjang pendek bacaan, dan makhorijul hurufnya, mereka ketahui dengan mendengar audio yang diputar secara berulang. Jadi kemampuan siswa untuk memahami bacaan ayat-ayat Al-Qur'an bisa terbantu dengan menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital ini.”⁴⁸

Berdasarkan penjelasan Bapak Choirul diatas, bahwa penggunaan media Al-Qur'an Braille Digital membantu siswa tunanetra dalam

⁴⁸ Wawancara Bapak Choirul, 17 Januari 2025

memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik menggunakan hukum tajwid, *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf* secara benar. Jika ada kekeliruan dalam membaca ayat Al-Qur'an, maka guru pembimbing akan memberi tahu bacaan yang benar. Sehingga siswa tunanetra benar-benar menghafalkan ayat tertentu dengan bacaan yang benar.

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh pendapat dari Ibu Dinka, sebagai salah satu guru hafalan Al-Qur'an tingkat SD siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember. Beliau mengatakan bahwa:

“Siswa tunanetra mau menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital untuk mereka menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut saya dengan adanya fitur audio pada media Al-Qur'an Braille Digital itu sangat mempermudah siswa tunanetra dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang akan mereka setorkan. Karena siswa lebih ke meniru apa yang mereka dengarkan. Di Al-Qur'an Braille Digital itu fitur audionya di isi oleh qori-qori' terkenal yang fashih bacaannya, sehingga siswa tunanetra mudah membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid, makharijul huruf, dan shifatul hurufnya. Jelas sangat membantu meningkatkan kemampuan siswa tunanetra untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.”⁴⁹

Pernyataan ibu Dinka menjelaskan bahwa siswa menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital karena dengan fitur audionya dapat mempermudah siswa membenarkan bacaannya secara mandiri, sehingga siswa tunanetra dapat memaksimalkan waktunya untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid, *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf* yang benar kemudian menghafalkannya.

⁴⁹ Wawancara Ibu Dinka, 17 Januari 2025

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh siswi tunanetra bernama Ofika kelas VIII mengatakan bahwa:

“Kalau pakai Al-Qur’an Braille Konvensional kita meraba atau membaca. Jadi untuk pemahaman seperti tajwid, *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf* kita masih memerlukan contoh dari guru. Jadi guru mencontohkan dulu, baru kita tau bagaimana bacaan yang benar. Tapi kalau menggunakan Al-Qur’an Braille Digital, menurut saya lebih mudah dalam membaca Al-Qur’an dengan tajwid, *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf*. *Inshaallah* bacaan yang kita hafalkan dari mendengar audio qori’-qori’ Internasional itu benar sesuai kaidah yang ada.”⁵⁰

Berdasarkan pernyataan siswi tunanetra bernama Ofika, menjelaskan bahwa penggunaan media Al-Qur’an Braille Digital telah mempermudah siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur’an dengan tajwid, *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf* yang benar sehingga meningkatkan pemahamannya tentang bacaan Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan hafalan Al-Qur’an ini merupakan keinginan dari siswa yang difasilitasi oleh guru kelas tunanetra. Siswa tunanetra banyak menggunakan Al-Qur’an Braille Digital dalam kegiatan ini karena fitur audio pada media tersebut memudahkan siswa tunanetra dengan keterbatasan yang dimiliki dalam memahami bacaan Al-Qur’an yang benar sesuai dengan hukum tajwid, *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf*. Dengan mendengar bacaan Al-Qur’an yang benar, siswa akan meniru bacaan tersebut untuk dibaca kemudian disetorkan kepada guru pembimbing kegiatan.

⁵⁰ Wawancara Siti Ofika, 17 Januari 2025



Gambar 4. 1
Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Digital

2. Implementasi Media Al-Qur'an Braille Digital Dalam Peningkatkan Kemampuan Melafalkan Ayat Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

Pada saat penggunaan media Al-Qur'an Braille Digital, siswa diupayakan menguasai cara melafalkan ayat yang akan di hafalkannya. Supaya siswa melafalkan dengan bacaan yang terdengar indah dan sesuai dengan kaidah bacaan atau hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an.

Berikut pemaparan peneliti:

Pada saat pelaksanaan setoran di kelas tunanetra, siswa harus mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam pelafalan ini, siswa harus mengetahui setiap waqaf yang ada, letak *ibtida'* yang benar jika siswa mewaqafkan, dan perbedaan harakat pada setiap ayat. Guru mengaji siswa tunanetra memiliki tanggung jawab untuk memberi contoh yang benar jika pelafalan siswa tunanetra tidak sesuai dengan kaidah yang ada. Berikut hasil data yang diperoleh peneliti:

a. *Al-Waqfu Wa Al Ibtida'*

Siswa tunanetra memiliki kesukaran melafalkan ayat Al-Qur'an yang panjang, karena nafas yang tidak sampai. Sebelum menggunakan Al-Qur'an Braille Digital siswa tunanetra terkadang memberhentikan pelafalannya tanpa memperhatikan waqaf yang benar, kemudian memulai pelafalannya dengan tidak memperhatikan ibtida' yang sesuai. Seperti contoh: لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى

Pelafalan surah Al-Bayyinah ayat 1 dengan berhenti di lafadz حَتَّى karena nafasnya hanya sampai pada lafadz tersebut kemudian melanjutkan ayat tersebut dari حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ.

Setelah menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital, siswa tunanetra memberhentikan pelafalannya di لَمْ

يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ kemudian melanjutkan ayat dari lafadz مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ, sehingga pelafalan tersebut sesuai dengan makna, tidak merusak arti yang terkandung di dalam ayat tersebut.

b. *Mura'atul Huruf Wa Al-Harakat*

Dalam pelafalan huruf dan harakat terkadang siswa tunanetra kurang tepat melakukannya. Karena keterbatasan dalam menguasai cara pelafalan yang benar. Seperti

pelafalan huruf ح yang kurang tipis/bersih dengan ◦ yang kurang dalam/tebal. Terkadang pelafalan harokat fathah yang kurang tepat sehingga terdengar seperti melafalkan bunyi (e) atau disebut *imalah*.

Dengan menggunakan media ini siswa tunanetra dapat melafalkan huruf dan harakat dengan cara yang benar dengan memanfaatkan murottal qori' masyhur yang ada dalam fitur audio pada media Al-Qur'an Braille Digital tersebut.

c. *Mura'atul Kalimah Wa Al-Ayat*

Dalam pelafalan suatu ayat terkadang terdapat keteledoran melafalkan satu lafadz pada ayat terakhir, sehingga terjadi kekeliruan dalam setoran. Seperti contoh surah Al-Infithar ayat 3 yaitu وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ , namun terbaca وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ , sedangkan ayat tersebut merupakan surah At-Takwir ayat 6.

Setelah memanfaatkan fitur audio pada media Al-Qur'an Braille Digital, siswa tunanetra lebih mudah untuk mengatasi kekeliruan tersebut sehingga memiliki pelafalan yang benar.

Dalam pemanfaatan fitur audio untuk memiliki pelafalan yang benar, siswa tunanetra menggunakan media

Al-Qur'an Braille Digital dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan pena khusus dengan menekan tombol on.
- 2) Mengarahkan pena khusus pada tanda *play* atau tulisan *start*.
- 3) Mengarahkan pena pada kolom nama-nama qori' untuk memilih salah satu yang akan di dengarkan.
- 4) Mengarahkan pena pada tabel surah-surah Al-Qur'an sesuai dengan yang di inginkan.
- 5) Siswa tunanetra dapat mulai mendengarkan audio murottal pada pena.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Choirul selaku guru mengaji Al-Qur'an tingkat SMP-SMA di SLB Negeri Branjangan Jember, telah menjelaskan bahwa:

“Dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember ini kami hanya membantu siswa kami untuk melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan membenarkan bacaan waqaf, *ibtida'* dan harakat yang benar. Memberi contoh apabila siswa kebingungan mana yang waqaf harus berhenti, dan mana waqaf yang terus membaca. Pada Al-Qur'an Braille konvensional terdapat simbol-simbol tertentu yang menunjukkan waqaf. Jika pada Al-Qur'an Braille digital pun terdapat simbol yang serupa namun dilengkapi juga dengan audio. Jadi siswa langsung mendengarkan dan menirukan waqaf yang ada di audio tersebut. Ada peningkatan siswa mengingat waqaf-waqaf itu dengan mendengarkan audio Braille Digital itu. Siswa juga bisa secara mandiri membuat setoran dengan pelafalan yang benar setiap waktu. Tanpa harus saya contohkan terlebih dahulu. Tapi

saat siswa menyetorkan hafalannya, terkadang ada yang lupa kami membantu membenarkan waqaf itu”⁵¹

Sehubungan dengan wawancara diatas, bahwa siswa mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an menggunakan media Al-Qur’an Braille Digital sehingga sesuai dengan kaidah Al-Qur’an saat di setorkan kepada pembimbing hafalan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru mengaji tingkat SD hafalan Al-Qur’an Bu Dinka menyampaikan bahwa:

“anak-anak kadang ngawur mewaqafkan ayatpanjang jika nafasnya sudah tidak kuat. *Ibtida’nya* juga ngawur. Tapi berbeda kalau siswa menggunakan media al-qur’an Braille Digital, mereka jadi mendapatkan contoh-contoh pelafalan yang benar dari audio media ini. Siswa tunanetra disini jadi mudah menghafal dan kami terbantu dalam proses menghafal Al-Qur’an anak-anak. Jadi ya kami menyimak hafalan mereka dengan pelafalan yang sudah bagus, tidak sembarangan berhenti saat membaca ayat yang panjang. Karena mereka meniru apa yang mereka dengarkan. Jika sembarangan berhenti ditengah ayat yang seharusnya tidak boleh berhenti kan juga dapat merubah makna ayat itu. Jadi anak-anak kalau menggunakan Al-Qur’an braille digital itu lebih mudah melafalkan ayat-ayat yang mereka hafalkan dengan tepat”⁵²

Menurut guru mengaji tingkat SD kelas tunanetra, tidak sedikit siswa tunanetra mampu melafalkan ayat yang dihafalkannya dengan tepat.

Hal tersebut dibantu oleh adanya media Al-Qur’an Braille Digital yang mereka gunakan. Keindahan pelafalan ayat Al-Qur’an dapat mereka kuasai dengan mendengar kemudian mengingat apa yang telah mereka dengarkan.

⁵¹ Wawancara Bapak Choirul, 17 Januari 2025

⁵² Wawancara Ibu Dinka, 12 Desember 2024

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa Tunanetra bernama Putri bahwa:

“Kadang aku kesulitan menggunakan Al-Qur’an Braille konvensional. Kalau ayatnya panjang, bingung mau berhenti dimana dan memulai bacaan dimana. Kalau menggunakan yang Digital, aku merasa terbantu karena bisa dengerin contohnya. Paling suka sama qori’ Misyari Rasyid, bacaannya santai, lagunya mudah ditiru, enak untuk membuat setoran. Jadi aku bisa lancar kalau setoran di bu guru dengan tepat. Suara qori’-qori’ lainnya juga bagus, lagunya bagus, jadi bisa meniru lagu yang dipake qori’nya ngaji juga sekalian”.⁵³

Putri senang menggunakan media Al-Qur’an Braille Digital karena merasa terbantu dengan adanya fitur-fitur yang memudahkannya untuk melafalkan ayat Al-Qur’an dengan tepat. Sehingga kekhawatiran kekeliruan dalam pelafalan ayat Al-Qur’an yang dihafal dapat teratasi dengan penggunaan media Al-Qur’an Braille Digital oleh siswa tunanetra.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa siswa memiliki kesukaran dalam pelafalan ayat-ayat yang panjang, karena bingung dalam penggunaan waqaf, cara berhenti dan memulai ayat, sehingga membutuhkan contoh sebelum mereka mulai melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an. Dengan penggunaan Al-Qur’an Braille Digital ini dapat memudahkan siswa tunanetra melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan kaidah yang ada. Karena siswa terbantu dengan adanya kelengkapan fitur pada media Al-Qur’an Braille Digital kemudian terbantu juga dengan adanya peran guru mengaji Al-Qur’an siswa tunanetra dalam menyimak hasil hafalan yang disetorkan.

⁵³ Wawancara Putri, 17 januari 2025



Gambar 4. 2
Qori'- qori dalam fitur Braille Digital

3. Implementasi Media Al-Qur'an Braille Digital Dalam Peningkatkan Kemampuan Mengingat Ayat Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, siswa tidak hanya harus memiliki kemampuan membaca dan melafalkan saja, namun siswa juga harus memiliki kemampuan untuk mengingat. Kemampuan mengingat sebagai kekuatan utama seseorang menghafal Al-Qur'an, berikut paparan data temuan yang peneliti peroleh di lapangan, sebagai berikut:

a. Minat siswa tunanetra menghafal Al-Qur'an

Sebelum menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital, siswa tunanetra sukar untuk menghafal karena keterbatasan yang dimiliki siswa tunanetra. Seperti sukar untuk mengulang ayat dengan meraba kode braille pada Al-Qur'an Braille konvensional. Namun, dengan penggunaan media Al-Qur'an Braille Digital menumbuhkan minat siswa tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an. Karena penggunaan

media tersebut mempermudah siswa tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan audio yang ada, sehingga kemudahan yang di dapatkan menumbuhkan minat siswa tunanetra untuk menghafal Al-Qur'an. Fasilitas berupa guru mengaji dan waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an juga menjadi sebab munculnya minat siswa tunanetra untuk menghafal Al-Qur'an. Minat tersebut menjadikan kemampuan mengingat siswa tunanetra meningkat dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

b. Tutor sebaya dalam menghafal Al-Qur'an

Pada kegiatan hafalan Al-Qur'an ini tidak hanya ada guru mengaji untuk melaksanakan hafalan Al-Qur'an, namun terdapat juga teman sebaya yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz yang membantu menemani siswa tunanetra menghafal, atau biasa disebut dengan tutor

sebaya. Adanya tutor sebaya ini menjadikan siswa tunanetra lebih sering menyetorkan dan memurojaah hafalannya di waktu kosong, tanpa menunggu jadwal kegiatan hafalan Al-Qur'an setiap minggunya.

Dengan pemanfaatan waktu kosong dan tutor sebaya dalam proses menghafal siswa tunanetra tersebut menjadikan kemampuan mengingat siswa tunanetra

meningkat dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa tunanetra.

c. Efisiensi waktu menghafal Al-Qur'an

Penggunaan media Al-Qur'an Braille Digital memudahkan siswa tunanetra mengingat hafalan yang dimilikinya. Kemudahan tersebut menjadikan siswa tunanetra mempersingkat waktu untuk menghafal, seperti halnya surah pendek. Siswa tunanetra tingkat SD membutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk menghafalkan surah At-Takatsur yang berjumlah 8 ayat. Namun dengan menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital siswa tunanetra hanya membutuhkan waktu 15-20 menit untuk menghafalkan 8 ayat surah At-Takatsur sebelum di setorkan kepada guru mengaji.

Efisiensi waktu tersebut didapat dari kemudahan siswa tunanetra menggunakan media ini dalam mengulang bacaan sehingga meningkatkan kemampuan mengingat siswa tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah dalam mengulang audio yang akan di hafal yaitu:

- 1) Tekan tombol ON pada pena.
- 2) Arahkan pena pada tulisan "START" pada Al-Qur'an Braille Digital.

- 3) Arahkan pena pada nama qori' yang dipilih untuk di dengarkan.
- 4) Arahkan pena pada surah yang dipilih.
- 5) Arahkan pena pada fitur mengulang pada Al-Qur'an Braille Digital sesuai yang diinginkan (2x, 3x, 5x).
- 6) Dengarkan audio yang terputar sampai menghafalnya.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa tunanetra dilakukan di siang hari setelah kegiatan belajar di sekolah selesai. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan di dalam kelas, atau di Mushollah setelah sholat dzuhur berjama'ah. Pada kegiatan hafalan ini, siswa tunanetra tidak diberi target jumlah hafalan dalam satu kali pertemuan, akan tetapi guru memberi waktu dan memfasilitasi mereka untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan hafalan Al-Qur'an. Siswa boleh menyetorkan hasil hafalannya walaupun satu sampai dua ayat, atau membaca ayat Al-Qur'an berkali-kali untuk menghafalkannya.

Hal selaras juga dijelaskan oleh bapak Choirul beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Menurut saya sama saja, siswa reguler maupun siswa tunanetra dalam hal minat baca. Siswa tunanetra juga mengalami penurunan minat baca, apalagi setelah covid kemarin itu. Kemudian siswa tunanetra juga terkena dampak *Handphone* canggih-canggih zaman sekarang. Jadi dengan keadaan siswa yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan, semakin menjadikan mereka malas untuk membaca. Tapi dengan Al-Qur'an Braille Digital ini menurut saya mereka lebih mengefisiensikan waktunya

dalam menghafal Al-Qur'an, mulai dari membaca Al-Qur'an dengan audio berkali-kali, proses menghafalkannya, sampai proses setoran kepada pembimbing. Apalagi disitu ada fitur untuk mengulang ayat yang mereka mau secara otomatis. Jadi semakin menjadikan siswa tunanetra itu tidak kerepotan untuk menghafal Al-Qur'an. Jadi penggunaan media ini sangat membantu siswa-siswa dan guru-guru dalam kegiatan yang penuh berkah ini.”⁵⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Dinka yang mengatakan bahwa:

“Iya bener mbak, anak-anak itu lebih suka pake Braille Digital katanya. Karena mereka itu jadi gampang gitu buat menghafalnya. Praktis juga Al-Qur'annya. Jadi dengan keterbatasan mereka, itu sangat mempermudah sekali. Ibaratnya jika anak-anak SD menghafal surah Al-Ma'un itu umumnya 1 jam, kalo pake Braille Digital mereka bisa setengah jam saja. Jadi menghemat waktu mereka, dan juga memperbanyak jumlah hafalan yang akan disetorkan. Karena kan mereka tinggal duduk ya mbak, mencet-mencet pena audionya, kemudian mereka tinggal mendengarkan sekaligus mendengarkan ayat yang akan mereka hafalkan.”⁵⁵

Peneliti dapat mengetahui efisiensi waktu siswa tunanetra saat menghafal Al-Qur'an menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital dengan melihat secara langsung siswa tunanetra menghafal. Terdapat siswa tunanetra SD menghafal surah At-Takatsur dengan seksama mendengarkan audio, sehingga dalam waktu kurang dari 30 menit, siswa tersebut dapat menyetorkannya kepada pembimbing hafalan.

Salah satu siswa tunanetra tingkat SMA yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz nya bernama Layyinatul juga menyatakan bahwa:

⁵⁴ Wawancara Bapak Choirul 17 Januari 2025

⁵⁵ Wawancara Ibu Dinka ,12 desember 2024

“Memang kegiatan ini berasal dari keinginan kami kak, tapi kami rutin melaksanakannya. selain aku membantu untuk menerima setoran , beberapa teman-teman juga ada yang setor hafalan ke aku kalau di luar jam hafalan kak. Jadi mereka tidak menunggu jadwal hafalan Al-Qur’an saja untuk menyetorkan hasil hafalan. Pada saat jam istirahat juga bisa ke aku kak. apalagi teman-teman yang menggunakan Braille Digital, hafalannya cepat kak.”⁵⁶

Mahmuda sebagai tutor sebaya bagi teman-temannya membantu guru untuk memantau dan menyimak hafalan siswa tunanetra lainnya. Kegiatan ini tidak terikat dengan kurikulum, jadi pemantauan hafalan siswa tunanetra tidak dilakukan secara tertulis, siswa selalu mengingat sampai mana ayat yang mereka setorkan.

Hal tersebut dijelaskan oleh guru kegiatan hafalan Al-Qur’an tingkat SMP-SMA bahwa:

“Kegiatan anak-anak ini tidak masuk ke kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler mbak. Karena beberapa alasan. Yang pertama, kegiatan ini berasal dari kemauan anak-anak, yang melihat temannya ada yang selesai menghafal Al-Qur’an, jadi termotivasi untuk mulai menghafal Al-Qur’an. Guru-guru kelas tunanetra hanya membantu memberi waktu dan memfasilitasi keinginan mereka mbak. Kalau masuk kegiatan ekstrakurikuler, tentunya kegiatan ini di berlakukan ke semua jurusan, tidak hanya jurusan tunanetra. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Akan tetapi keterbatasan-keterbatasan lain yang dimiliki siswa sekolah ini sangat bermacam-macam, dan kurang memungkinkan untuk diberlakukan ekstrakurikuler hafalan Al-Qur’an.”⁵⁷

Jadi, dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur’an siswa tunanetra terdapat salah satu indikator menghafal, yaitu mengingat. Siswa tunanetra dapat membuat

⁵⁶ Wawancara Layyinatul, 17 januari 2025

⁵⁷ Wawancara Choirul, 17 Januari 2025

setoran hafalan pada saat jam kegiatan hafalan, atau pada saat jam kosong pelajaran. Dengan siswa menggunakan Braille Digital menjadikan mereka lebih terbantu karena lebih praktis di pakai dari pada Al-Qur'an Braille konvensional. Setelah peneliti amati melalui observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa waktu pembuatan setoran ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an Braille Digital menjadi lebih cepat atau siswa mengefisienkan waktunya dengan sebaik mungkin. Menyetorkan hafalan dapat siswa tunanetra lakukan di luar jam hafalan, dengan temannya yang telah menyelesaikan hafalan 30 Juz nya.

Kemampuan mengingat siswa tunanetra terhadap hafalannya juga dapat dilihat dari kelancaran dan kecepatan saat menyambung ayat-ayat Al-Qur'an yang ditanyakan dengan benar. Guru pembimbing kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra ini turut mendukung dengan memfasilitasi siswanya untuk meningkatkan kemampuan menghafalnya. Selain menerima setoran siswa, guru pembimbing hafalan juga mengadakan tanya jawab ayat untuk membantu siswa memperkuat hafalannya.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Bapak Choirul Anwar S.Pd M.Pd sebagai koordinator hafalan siswa tunanetra tingkat SMP-SMA bahwa:

“Kegiatan ini kan berasal dari keinginan anak-anak sendiri ya mbak, tapi guru-guru kelas tunanetra disini sangat mendukung keinginan mereka ini. Kami selalu carikan waktu untuk mereka menghafal Al-Qur'an. Biasanya setelah pulang sekolah, kami juga tidak pulang dulu. Setelah sholat duhur berjama'ah, kami bersama-sama memurojaah hafalan kemudian menyetorkan hafalan. Ada

juga yang masih membuat hafalannya. Guru-guru disini hanya memfasilitasi dan memotivasi anak-anak supaya lebih baik kedepannya. Banyak macam ikhtiar kami lakukan sebagai bentuk kami sebagai fasilitator, tujuannya tidak lain ya untuk kebaikan hafalan yang mereka miliki. Kami dulu pernah meraih juara 3 lomba sambung ayat, yang di laksanakan dalam rangka memperingati hari disabilitas nasional yang di selenggarakan di rumah sakit bina sehar Jember. Anak-anak terbiasa sambung ayat karena salah satu bentuk muroja'ahnya seperti itu.”⁵⁸

Pada saat kegiatan hafalan Al-Qur'an dimulai, siswa siswi tunanetra bisa menggunakan waktunya untuk memuroja'ah dengan guru pembimbing. Setelah peneliti lakukan observasi, bentuk muroja'ah siswa tunanetra tidak hanya mengulang hafalannya saja, akan tetapi ada juga muroja'ah yang berbentuk tanya jawab ayat atau biasa disebut dengan sambung ayat. Hal tersebut menjadi bentuk usaha guru pembimbing membantu menguatkan mengingat siswa tunanetra.

Hal demikian juga disampaikan oleh Ofika siswa tingkat SMP mengatakan bahwa:

“Kalo muroja'ah kadang bisa sendiri, dengerin murottal pake Al-Qur'an Braille Digital. Kalo dirumah dengerin murottal-murottal pakai audio MP3 aja. Soalnya kan gak punya Al-Qur'an Braille Digital dirumah. Tapi kalo disekolah itu dibimbing sama guru-guru, muroja'ahnya pake sambung ayat kak, jadi kita di bacakan satu ayat, terus disuruh melanjutkan. Ayat-ayatnya itu yang sudah kami setorkan”⁵⁹

Upaya membiasakan siswa tunanetra untuk dapat memperkuat hafalannya juga disampaikan oleh Ibu Dinka Yuliani S.Pd Gr. M.Pd sebagai koordinator hafalan tingkat SD bahwa:

⁵⁸ Wawancara Bapak Choirul, 17 Januari 2025

⁵⁹ Wawancara Ofika siswa SMP, 17 Januari 2025

“Anak-anak itu kalau muroja’ah gampang, tinggal muterin murottal kemudian ikut membaca juga. Kalau disekolah anak-anak suka menggunakan Al-Qur’an Braille Digital untuk muroja’ah. Tapi terkadang kita perkuat lagi dengan tanya jawab atau biasa disebut sambung ayat. Terus dilatih seperti itu sampai anak-anak itu bisa cepat menjawab jika diberi potongan ayat, jadi waktu berpikirnya tidak lama. Kalau anak-anak bisa menjawab dengan tepat dan cepat, berarti ingatannya terhadap surah tersebut kuat, saat dibacakan, langsung tau itu surah apa, ayat berapa, dan ayat selanjutnya apa, kalau sudah tau kan langsung jawab, dan itu menunjukkan kemampuan mengingat anak-anak meningkat”⁶⁰

Siswa kelas tunanetra bernama Rika Yuniar Sari juga berpendapat bahwa:

“Saya suka kalau waktunya sambung ayat kak, karena seperti tertantang harus menjawab dengan benar. Seru seperti muroja’ah sambil bermain. Kalau memuroja’ah dengan membaca secara keseluruhan itu kadang bosan kak, kalau sambung ayat bersama-sama seru, jadi lebih mengingat ayat yang telah dihafal.”⁶¹

Walaupun kegiatan hafalan Al-Qur’an siswa tunanetra bukan merupakan kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi guru-guru pembimbing hafalan Al-Qur’an memaksimalkan upaya untuk membantu menjaga dan menguatkan hafalan siswa tunanetra. Dengan di bantu media Al-Qur’an Braille Digital, siswa tunanetra semakin mudah untuk memuroja’ah hafalan, serta siswa tunanetra lebih banyak memilih memuroja’ah hafalan dengan mendengarkan. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab ayat atau sambung ayat yang di bimbing oleh pembimbing hafalan siswa tunanetra. Seperti yang peneliti amati saat observasi, guru mengaji membacakan surah Al-Baqarah ayat 15, berbunyi *اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمْدُهُمْ فِي*

⁶⁰ Wawancara Ibu Dinka, 12 Desember 2024

⁶¹ Wawancara Yuni, 17 Januari 2025

Gambar 4.3
Kegiatan Muroja'ah Sambung Ayat bersama Pembimbing



Tabel 4.2
Tabel Hasil Temuan Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1	Implementasi Media Al-Qur'an Braille Digital dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.	Hasil yang peneliti dapat pada fokus penelitian ini ialah dengan pemanfaatan fitur audio pada media Al-Qur'an Braille Digital, siswa tunanetra mampu memiliki bacaan Al-Qur'an dengan tajwid, <i>makharijul huruf</i> , dan <i>shifatul huruf</i> yang benar. Hal ini di buktikan dengan ketepatan siswa menggunakan tajwid, <i>makharijul huruf</i> , dan <i>shifatul huruf</i> yang benar saat menyetorkan hafalan maupun memuroja'ah hafalannya. siswa menghafal ayat yang di dengarnya dengan mengikuti cara membaca qori' menggunakan tajwid, <i>makhorijul huruf</i> , dan <i>shifatul huruf</i> yang benar sesuai dengan ayat yang mereka dengarkan.
2	Implementasi Media Al-Qur'an Braille Digital dalam Peningkatan Kemampuan Melafalkan Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.	Hasil yang peneliti dapat pada fokus penelitian ini ialah dengan pemanfaatan murottal qori' masyhur pada audio Al-Qur'an Braille Digital, siswa tunanetra mampu melafalkan ayat Al-Qur'an yang di hafalkannya

		dengan tepat. Hal ini di buktikan ketika siswa mampu berhenti (mewaqa'fkan) dan memulai (Ibtida') dengan benar pada ayat yang panjang tanpa merusak makna ayat tersebut dan mengetahui perbedaan harakat pada setiap ayat saat menyetorkan hafalan ataupun memuroja'ahnya.
3	Implementasi Media Al-Qur'an Braille Digital dalam Peningkatan Kemampuan Mengingat Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.	Hasil yang didapat peneliti pada fokus penelitian ini ialah dengan pemanfaatan pena khusus Braille Digital dan fitur pengulangan ayat otomatis, siswa tunanetra mampu mengingat hafalannya dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kelancaran siswa dalam menyetorkan hafalannya dan kesesuaian jawaban siswa tunanetra pada sambung ayat secara cepat dan tepat. Siswa tunanetra semakin mudah untuk memuroja'ah hafalannya, karena memanfaatkan pena khusus dan audio untuk mengulang hafalan. Kegiatan muroja'ah dengan sambung ayat juga disukai oleh siswa tunanetra, mereka mampu menjawab sambung ayat dengan cepat dan tepat.

D. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian yang diperoleh dari penelitian implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember, peneliti menjabarkan hasil penyajian dan analisis data dalam pembahasan temuan dengan mengaitkan teori-teori yang relevan sebagai berikut:

- 1. Implementasi Media Al-Qur'an Braille Digital Dalam Peningkatkan Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pengumpulan data dari koordinator kegiatan hafalan Al-Qur'an, siswa tunanetra, dan kepala sekolah dalam implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember. Dalam implementasi media Al-Qur'an Braille Digital di SLB Negeri Branjangan Jember ini, koordinator hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra sebagai berikut:

Pemanfaatan fitur Audio pada media Al-Qur'an Braille Digital saat tahap pembuatan setoran. Siswa tunanetra menggunakan Al-Qur'an Braille Digital dengan memanfaatkan Fitur Audio dan dibantu oleh pena khusus untuk membuat setoran dengan menirukan bacaan murottal yang mereka dengarkan. Melalui cara tersebut, siswa tunanetra membuat setoran bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid, *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf* yang sesuai dengan kaidah yang ada. Temuan tersebut selaras dengan Misbahul Munir dalam bukunya bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan Adab dalam melaksanakannya, salah satunya ialah pembaca Al-Qur'an diwajibkan menggunakan tajwid, *makhorijul huruf*, dan *shifatul huruf* dalam membacanya, sebab membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar hukumnya Fardhu'ain.⁶²

Maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil temuan dan teori yang telah ada, siswa tunanetra ketika mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital memiliki kemampuan

⁶² Misbahul Munir, "Ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, pedoman qori'qori'ah hafidh-hafidhoh dan hakim dalam MTQ", (Semarang:Binawan,2005), 215

membaca ayat Al-Qur'an sebelum menghafalkannya, sebab adanya kesesuaian antara hasil temuan dan teori yang relevan.

2. Implementasi Media Al-Qur'an Braille Digital Dalam Peningkatkan Kemampuan Melafalkan Ayat Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

Hasil dari temuan yang di dapat oleh peneliti pada fokus ini yaitu siswa tunanetra memanfaatkan fitur audio yang berisi 7 qori' pada media Al-Qur'an Braille Digital untuk peningkatan kemampuan pelafalan ayat Al-Qur'an saat menghafalnya. Adapun temuan dan teori yang relevan dalam aspek pelafalan yakni membaca dengan *Fashohah* yang sesuai dengan kaidah dan maknanya.

Pada tahap pembuatan setoran siswa tunanetra menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital dengan dibantu oleh pena khusus Braille Digital. Didalam fitur audio terdapat rekaman murottal 7 qori' masyhur yang dapat dipilih untuk didengarkan. Siswa tunanetra dapat memilih sesuai dengan kebutuhannya, ada qari' yang membaca dengan ritme lembut, biasanya didengarkan siswa tunanetra saat proses menghafal Al-Qur'an, dan ritme cukup cepat, biasanya digunakan siswa tunanetra untuk memuroja'ah hafalannya yang lalu. Dengan audio tersebut siswa tunanetra dapat membaca dengan waqaf dan *ibtida'* sesuai dengan kaidah dan makna ayat tersebut.

Hal tersebut Selaras dengan teori yang di kemukakan oleh Misbahul Munir dalam bukunya yang membagi fashohah menjadi tiga,

diantaranya *Al-wafu wa al ibtida'* (berhenti dan memulai bacaan), *Mura'atul huruf wa al harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat), *Mura'atul kalimah wa al-ayat* (mengontrol kebenaran bacaan suatu kata).⁶³

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa adanya keselarasan antara hasil temuan dan teori yang relevan. Sehingga, siswa tunanetra memiliki kemampuan melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai kaidah yang ada saat membuat setoran hafalan.

3. Implementasi Media Al-Qur'an Braille Digital Dalam Peningkatkan Kemampuan Mengingat Ayat Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

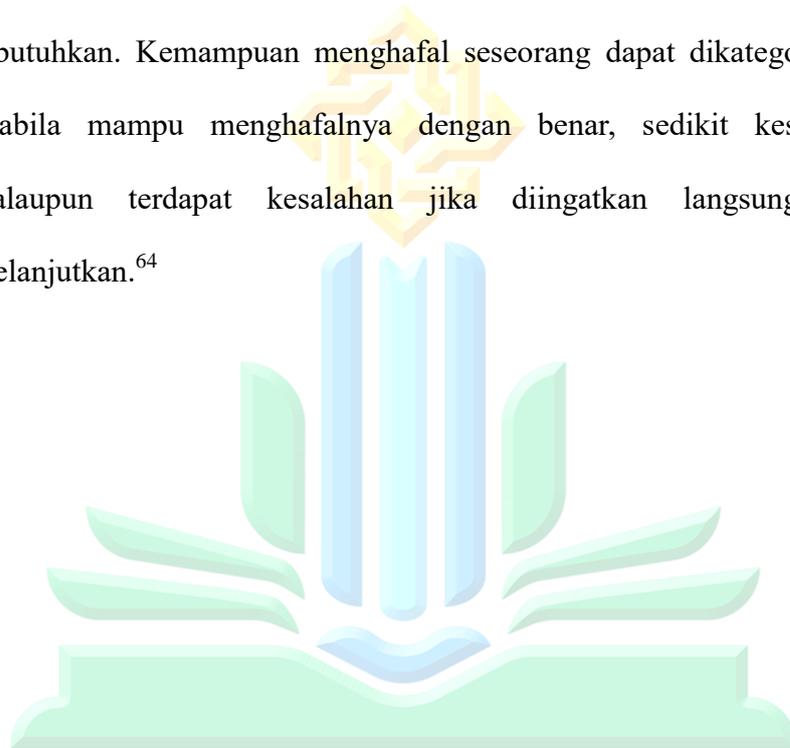
Berdasarkan temuan peneliti, kemampuan menjawab sambung ayat dengan cepat dan tepat di tampilkan oleh siswa tunanetra ketika kegiatan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan. Hal tersebut dapat mendukung kemampuan mengingat siswa tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

Pemanfaatan pena khusus dan fitur mengulang pada media Al-Qur'an Braille Digital pada tahap pembuatan setoran. Dengan memanfaatkan pena khusus dan fitur mengulang ayat, mempermudah siswa tunanetra untuk membuat setoran. Dengan fitur mengulang ayat otomatis, siswa tunanetra cukup mendengarkan saja ayat yang akan di hafalnya sebanyak yang mereka pilih. siswa tunanetra mudah mengingat ayat yang akan di hafalnya sehingga memiliki bacaan yang lancar saat

⁶³ *Ibid*, 198

menyetorkan kepada pembimbing hafalan saat kegiatan hafalan Al-Qur'an dilaksanakan.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Syaiful Sagala dalam bukunya, bahwa kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ingatan yang baik, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Kemampuan menghafal seseorang dapat dikategorikan baik apabila mampu menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun terdapat kesalahan jika diingatkan langsung tanggap melanjutkan.⁶⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴ Syaiful Sagala, "konsep dan makna pembelajaran (Bandung: Alfabeta,2017), 128

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang di paparkan peneliti pada bab sebelumnya mengenai judul Implementasi Media Al-Qur'an Braille Digital Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an, dibuktikan dengan siswa tunanetra memiliki kemampuan menggunakan tajwid, *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf* yang benar saat pembuatan setoran hafalan dengan memanfaatkan fitur audio pada media Al-Qur'an Braille Digital yang digunakan. selaras dengan Misbahul Munir dalam bukunya bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan Adab dalam melaksanakannya, salah satunya ialah pembaca Al-Qur'an diwajibkan menggunakan tajwid, *makhorijul huruf*, dan *shifatul huruf* dalam membacanya
2. Kemampuan melafalkan Al-Qur'an, dibuktikan dengan siswa tunanetra memiliki kemampuan *Al-waqfu wa al ibtida'*, *mur'atul huruf wa al harakat*, dan *mur'atul kalimah wa al ayat* secara baik dengan memanfaatkan fitur Audio yang berisikan qori'-qori' masyhur pada media Al-Qur'an Braille Digital. Hal tersebut Selaras dengan teori yang di kemukakan oleh Misbahul Munir dalam bukunya yang membagi fashohah menjadi tiga, diantaranya *Al-wafu wa al ibtida'*, *Mura'atul huruf wa al harakat*, *Mura'atul kalimah wa al-ayat*.

3. Kemampuan mengingat ayat Al-Qur'an, dibuktikan dengan siswa tunanetra memiliki kelancaran hafalan pada saat penyeteroran hafalan, maupun memuroja'ah hafalan yang dimilikinya dengan memanfaatkan pena khusus dan fitur tombol mengulang bacaan secara otomatis pada media Al-Qur'an Braille Digital. Hal tersebut selaras dengan pendapat Syaiful Sagala dalam bukunya, bahwa kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ingatan yang baik, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya terdapat saran yang dapat peneliti sampaikan untuk keberlangsungan implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra yaitu:

1. Bagi Guru Mengaji Al-Qur'an

Penggunaan media Al-Qur'an Braille Digital diharapkan menjadi pertimbangan untuk terus menggunakan media ini dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember.

2. Bagi Siswa tunanetra di SLB Negeri Branjangan

Diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kemampuan menghafal yang dimiliki, terus semangat dan pertahankan antusiasme dalam menghafal Al-Qur'an. Istiqomahkan terus dalam menghafal Al-Qur'an secara maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi media Al-Qur'an Braille Digital yang dapat terus mendukung kemampuan menghafal siswa tunanetra. Serta dapat melengkapi jika terdapat kekurangan pada penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, Prastika. "Pembelajaran Al-Qur'an Braille Bagi Anak Tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020.
- Anwar, Rohison. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Atmaja, Jati Rinarki. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Fauzi, A., et al. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- Giyanti, Ernawati, dan Hari Setiadi. *Penilaian Tahfiz Al-Qur'an (Konsep, Analisis, dan Praktik)*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Herwibowo, Bobby. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014.
- Jaeni, A. "Sejarah Perkembangan Al-Qur'an Braille di Indonesia dari Duplikasi hingga Standardisasi (1964–1984)," 2017. Tidak diterbitkan.
- Jaeni, A., et al. *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia: Braille." <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/braille> (diakses 9 Oktober 2024).
- Syeikh Ali Jaber Kembali Serahkan Alquran Braille Digital Gratis kepada 1000 Tunanetra." *Panjimas*. <https://www.panjimas.com/news/2017/05/07/syeikh-ali-jaber-kembali-serahkan-alquran-braille-digital-gratis-kepada-1000-tunanetra/> (diakses 14 Oktober 2024).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: Sukses Publishing, 2016.
- Kosasih, E. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Lestari, Siti Karomah. "Pembinaan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunanetra di SMP YPALB Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2024." Skripsi, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024.
- Lestari, L. "Mushaf Al-Qur'an Nusantara." *Jurnal al-Tibyan* 1, no. 1 (2016).

- Masfufah, N. I. "Bimbingan Individu untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak Tunanetra (Penelitian di Sekolah Luar Biasa Argowisata Shaleha Panjalu Ciamis)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2021.
- Miftahuljannah, S. K. *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Munir, Misbahul. *Ilmu & Seni Qira'atil Qur'an: Pedoman Bagi Qori'-Qori'ah, Hafidh-Hafidhah dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan, 2005.
- Mustika, Mega. "Pemanfaatan Murattal Al-Qur'an dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Pangkalpinang." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, 2024.
- Nugroho, F. W. *Pengasuhan Anak dengan Disabilitas*. Semarang: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2023.
- Pagara, H., dan A. Syawaluddin, et al. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Makassar, 2018.
- Palupi, Y. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di SLBN Kota Magelang." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023.
- Praptaningrum, Agnes. "Penerapan Bahan Ajar Audio untuk Anak Tunanetra Tingkat SMP di Indonesia." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020).
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Safera, Anggun. "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra di SLBBN Purbalingga." Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2024.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sayuti, H. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Jakarta: Sangkakala, 2015.
- Sirotus, S. H., dan Al Yasir. "Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah." *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2022).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sumantri. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2015.
- Sukmadinata, N. S. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sukma, Dewangga. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunanetra di SMPLB Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2020–2021.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2025.
- Suryani, Atri. “Motivasi Belajar Tunanetra dalam Menghafal Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan Islam Ar-Rahmah Kota Pontianak Tahun 2021.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pontianak, 2021.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.
- Somantri, S. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN KHAS Jember, n.d.
- Widiarti, F. H. “Penggunaan Media Al-Qur’an Braille Book dan Braille Digital Bagi Tunanetra di Surakarta.” *Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018).
- Widjaya, Ardhi. *Seluk-Beluk Tunanetra dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera, 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Media Al-Qur'an Braille Digital dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Siswa Tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember	Implementasi penggunaan media Al-Qur'an Braille Digital	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kemampuan membaca Peningkatan kemampuan melafalkan Peningkatan kemampuan mengingat 	<ol style="list-style-type: none"> Ketepatan tajwid Ketepatan makharijul huruf Pengucapan fashohah Kelancaran sambung ayat 	Informan: <ol style="list-style-type: none"> Guru pembimbing tunanetra Siswa tunanetra Kepala sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan: Kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data model Miles & Huberman Keabsahan data: triangulasi sumber dan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunanetra Bagaimana implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam meningkatkan kemampuan melafalkan ayat Al-Qur'an siswa tunanetra Bagaimana implementasi media Al-Qur'an Braille Digital dalam meningkatkan kemampuan mengingat ayat Al-Qur'an siswa tunanetra

Lampiran 2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Nailu Irhami Dwi Saputri

NIM : 212101010061

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Shiddiq Jember

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Media Al-Qur’an Braille Digital dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Siswa Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.”** Adalah hasil penelitian sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang dirujuk.

Jember, 15 Maret 2025

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 3000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila and the text 'SEPALUH RIBU RUPIAH' and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '3DF07AJX665530954' is visible at the bottom of the stamp.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
JEMBER

Nailu Irhami Dwi S.
NIM. 212101010061

Lampiran 3. Pedoman instrumen penelitian

PEDOMAN PELAKSANAAN OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA DI SLB NEGERI BRANJANGAN JEMBER

Nama : Nailu Irhami Dwi S.

Lokasi penelitian : Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember

Tujuan penelitian : Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi media Al-Qur'an Braille digital dalam peningkatan kemampuan hafalan siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

A. Pedoman Pelaksanaan Observasi Penelitian.

1. Keadaan dan letak geografis SLB Negeri Branjangan Jember
2. Keadaan siswa dan guru pembimbing kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra
3. Kondisi/keadaan kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra

B. Pedoman Pelaksanaan Dokumentasi Penelitian

1. Profil SLB Negeri Branjangan Jember
2. Letak geografis SLB Negeri Branjangan Jember
3. Visi, misi, dan tujuan SLB Negeri Branjangan Jember
4. Struktur organisasi SLB Negeri Branjangan Jember
5. Jumlah siswa, tenaga pendidik SLB Negeri Branjangan Jember
6. Jumlah kelas, sarana dan prasarana yang ada di SLB Negeri Branjangan Jember
7. Kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital
8. Kegiatan wawancara dan observasi dengan subyek penelitian

C. Pedoman pelaksanaan wawancara penelitian

1. Kepala sekolah

- a) Bagaimana SLB Negeri Branjangan Jember?

- b) Apa yang melatar belakangi SLB Negeri Branjangan Jember menyelenggarakan Kegiatan hafalan Al-Qur'an bagi siswa tunanetra menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital
- c) Sejak tahun berapa SLB Negeri bRanjangan Jember melaksanakan Kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital?
- d) Apa saja keunggulan dari Kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital?
- e) Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam usaha memaksimalkan Kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital?

2. Guru pembina Kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra

- a) Bagaimana proses pelaksanaan Kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital berlangsung?
- b) Bagaimana tahapan Kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra menggunakan media Al-Qur'an Braille Digital?
- c) Bagaimana proses menghafal siswa pada tahap penggunaan media Al-Qur'an Braille Digital saat kegiatan hafalan Al-Qur'an di sekolah?
- d) Mengapa memilih media Al-Qur'an braille digital untuk digunakan dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra?
- e) Bagaimana perkembangan menghafal siswa dengan menerapkan media Al-Qur'an braille digital?
- f) Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra menggunakan media Al-Qur'an braille digital?

g) Apa upaya dari guru pembina dalam menangani faktor penghambat yang dialami siswa ?

3. Siswa

a) Bagaimana kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media Al-Qur'an Braille digital?

b) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4. Surat ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9926/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember
Jl. Branjangan, Semenggu, Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten
Jember, Jawa Timur 6811

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut
:

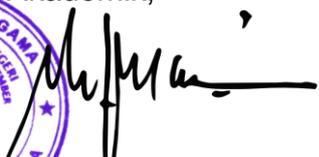
NIM : 212101010061
Nama : NAILU IRHAMI DWI SAPUTRI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai
"Implementasi Media Al Quran Braille Digital Dalam
Peningkatan Kemampuan Menghafal Siswa Tunanetra di
Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember."
selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga
wewenang Bapak/Ibu Farida Intan Arrachim, S.Pd Demikian
atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Januari 2025

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Akademik,




KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SLB NEGERI BRANJANGAN

Jalan Branjangan Nomor 01, Bintoro, Patrang, Jember, Jawa Timur 68113
Telepon +62 857-2500-5927

SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

Nomor : 422/28/35.09.20524122/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Farida Intan Arrochim, S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
NIP : 19850413 201101 2 004
Unit Kerja : SLB Negeri Branjangan Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NAILU IRHAMI DWI SAPUTRI**
NIM : 212101010061
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "**IMPLEMENTASI MEDIA AL QUR'AN BRAILLE DIGITAL DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA TUNA NETRA DI SLB NEGERI BRANJANGAN**".

Jember, 11 Maret 2025

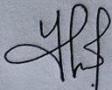
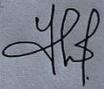
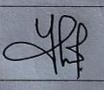
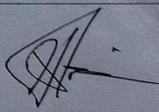
Kepala Sekolah



Farida Intan Arrochim, S.Pd
Penata Muda tk I / IIIb
NIP 19850413 201101 2 004

Lampiran 6. Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN DI SLB NEGERI BRANJANGAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	30 Mei 2024	Silatullah dan meminta ijin observasi kepada kepala sekolah SLB Negeri Branjangan Jember	Farida Intan Arrochim S.Pd	
2.	30 Mei 2024	Observasi dan wawancara kepada koordinator kegiatan hafalan Al-Qur'an	Dinka Yuliani S.Pd, Gr. M.Pd	
3.	14 Juni 2024	Wawancara secara daring dengan koordinator kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra.	Dinka Yuliani S.Pd, Gr. M.Pd	
4.	28 November 2024	Menyerahkan surat izin penelitian skripsi kepada Kepala Sekolah	Farida Intan Arrahim S.Pd	
5.	12 Desember 2024	Wawancara profil sekolah dengan Ibu Kepala Sekolah	Farida Intan Arrochim S.Pd	
6.	12 Desember 2024	Mengumpulkan data dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas hafalan tunanetra.	Dinka Yuliani S.Pd, Gr. M.Pd	
7.	17 Januari 2025	Wawancara dengan koordinator hafalan Al-Qur'an tingkat SMP-SMA kelas tunanetra	Choirul Anwar S.Pd M.Pd	
8.	17 Januari 2025	Wawancara dengan koordinator hafalan Al-Qur'an tingkat SD kelas tunanetra	Dinka Yuliani S.Pd, Gr. M.Pd	
9.	17 Januari 2025	Wawancara kepada siswa kelas tunanetra	Siti Rafika	
10.	17 Januari 2025	Wawancara kepada siswa kelas tunanetra	Putri Nabila Naili	

11.	17 Januari 2025	Wawancara kepada siswa kelas tunanetra	Rika Yuniar Sari	/
12.	17 Januari 2025	Wawancara kepada siswa kelas tunanetra	Siti Layyinatul Mahmuda	SS
13.	7 Februari 2025	Mengumpulkan data dengan melakukan obsrvasi, wawancara dan dokumentas di kelas hafalan tunanetra.	Dinka Yuliani S.Pd Gr. M.Pd	YK
14.	11 Maret 2025	Silaturrehmi dan meminta surat keterangan selesai penelitian kepada kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember	Farida Intan Arrochim S.Pd	YIP F

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan



Farida Intan Arrochim, S.Pd

Lampiran 7. Dokumentasi Pelengkap



SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN



KELAS JURUSAN TUNANETRA

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PENGGUNAAN AL-QUR'AN BRAILLE DIGITAL



FITUR-FITUR AL-QUR'AN BRAILLE DIGITAL



WAWANCARA BERSAMA KOORDINATOR HAFALAN TINGKAT SD



**WAWANCARA BERSAMA KOORDINATOR HAFALAN TINGKAT
SMP-SMA**



WAWANCARA BERSAMA RIKA YUNIARSARI



WAWANCARA BERSAMA PUTRI NABILA NAILI



**WAWANCARA BERSAMA KEPALA SEKOLAH SLB NEGERI
BRANJANGAN JEMBER**



WAWANCARA BERSAMA RAFIKA

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

1. Nama : Nailu Irhami Dwi Saputri
2. NIM : 212101010061
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 Mei 2001
4. Alamat : Ds. Kemuning lor, Kec. Arjasa Kab. Jember
5. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
6. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. E-mail : nailuirhami15@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Al-Hidayah II Jember
2. SD/MI : MIMA 01. KH. Shiddiq Jember
3. SMP/MTs : MTs. Al-Hikmah Kediri
4. SMA/MA : MA. Al-Hikmah Kediri
MA Unggulan Nurul Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R